

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DI ERA
SEKARANG (STUDI DI SMP N 12 REJANG LEBONG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

HELSE ARISTA

NIM : 18531066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Helsi Arista

NIM : 18531066

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Di Era Sekarang (Studi di SMP N 12 Rejang Lebong”** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

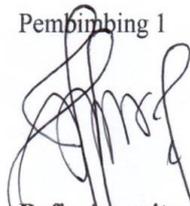
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2022

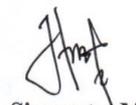
Mengetahui :

Pembimbing 1



Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP : 19700905199032004

Pembimbing 2



Siswanto, M.Pd.I
NIDN : 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Helsi Arista

NIM : 18531066

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Di Era Sekarang (Studi di SMP N 12 Rejang Lebong”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 Juni 2022
Penulis



Helsi Arista
NIM :18531066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos.108 Telp

(0732) 2101402/179 Fax

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 834 /In.34/F.T/I/PP/00.9/07/2022

Nama : **Helsi Arista**
NIM : **18531066**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman di Era Sekarang
(Studi di SMP N.12 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 28 Juni 2022**

Pukul : **09:30-11:00 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Rafia Arcahita, M.Pd.I
NIP. 19700905199032004

Sekretaris

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Penguji I,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

Penguji II,

Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

**“TIDAK ADA MIMPI YANG SIA-SIA SELAGI USAHA DAN
SOLATMU ITU LILAH TAALA”**

**‘DAN ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI
SESEORANG, MELAINKAN SESUAI DENGAN
KESANGGUPANNYA. (Q.S AL-BAQARAH
{2} ; 286)’**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : ***“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Di Era Sekarang (Studi di SMP N 12 Rejang Lebong)”***

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr.H. Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris ,S.Pd.I,M.A. selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Dr. Baryanto .M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Bunda Rafia Arcanita, MM. M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis..
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

AAMIIN.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, Juni 2022

Penulis



Helsi Arista

NIM : 18531066

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikannya skripsi ini. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho ALLAH, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya. Kedua orang tuaku Ayah (Hendri Mahruzen) dan Ibu (Anita) yang terkasih, yang sangat aku sayangi, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku, Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian dengan limpahan rahmat dan kasih sayang.
2. Untuk Adikku (Beta Lestari), yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku semoga selalu semangat dalam menggapai cita-cita.
3. Untuk dosen pembimbing I (Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I) dan dosen pembimbing II (Bapak Siswanto, M.Pd.I) yang telah membimbingku dalam penyusunan skripsi hingga akhir 'Jazakallahu Khairan'.
4. Untuk dosen Penguji I (Ibuk Dr. Asri Karolina, M.Pd.I) serta Dosen Penguji II (Umi Karlina Indrawari, M.Pd.I) semoga kalian selalu dirahmati Allah.
5. Untuk dosen pembimbing akademik (Dr. Baryanto, MM, M.Pd) terima kasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan banyak motivasi semoga senantiasa diberikan kebahagiaan.
6. Untuk keluarga besarku (Nenek Zahara & Ruspan, Nenek Rusma & Ruslan, Tante Novita Wulanshary, S.Pd, Reni Marlina & Hendri, Sadam Husen & Mila Rosa, Umar Radiansyah, & Evi Sumanti, ST, Eyenti & Solihin, Ismiana & Deli Yanto, Dahlia) Serta Sepupuku Ayuk Miranda Okdrilina & Kakak Ade Candra dan Ponakan ku Rafazyah Alfarizki Candra, Hanifa Nayla Candra, Adikku Uffaira Azka Tsamara, Attar Habibie, Dela Pramita, Seli, Putri Anugrah, Supian, Azka Maulana). Serta Keluarga Besar Alm H. Daud & Hj. Samina (Nenek Amin Jaya, M.H & Melisa, Bibik Silvia Ayu Lestari, Om Andri Saputra, S.T & Nendy Anggita, Zeri Alfandi, S.E, Egi Firando Contana, S.Pd) Keluarga Besar Alm Nad dan Almh Ase (Wawak Zainubi Indra, S.Pd) terimakasih atas doa dan semangatnya selama ini semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
7. Untuk sahabat Karibku (Rekin Parles, Ridwan Efendi Dalimunthe, Diki Wahyudi, Raga Kova Alvero, Mardiyanti, Nadia Lia Karlina, Melati Meimunah, Fenti Elvionita, Chika Komalasari, Gyoza Dinda Ainayah, Vera Feronika) terima kasih dukungannya selama ini semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah Swt.

8. Untuk Kepala Sekolah, Guru Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Sri Hidayati, M.Pd, Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I, Ibu Estugiati, S.Pd) serta Keluarga Besar SMP N 12 Rejang Lebong, terimakasih atas izin penelitiannya selama ini, semoga kita semua selalu diberkahi Allah Aamiin Yarabbal Alamin.
9. Untuk keluarga Besar Visanet (Bunda Santi Rahmawati, S.Ag, Om Novian, Alya Maghfirah Rahmadani, Ridho Ramadhan) Keluarga Besar Bimbelku Privat Curup (Ayuk Nada Gustiansih, S.Pd, Poppy Aprilia Lestari serta rekan rekan di Bimbelku Private Curup) terima kasih atas pengalaman kerja selama perkuliahan semoga Allah membalas kebaikan kalian.
10. Untuk teman teman seperjuangan angkatan 2018 (Family Pai 1-2C, Keluarga 3-8E, Teman-teman KKN Desa Sukamarga, Serta Teman-Teman PPL kecamatan Binduriang) yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman seperjuangan Prodi PAI, Almamater IAIN Curup.
11. Serta orang-orang terkasihku yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu, yang telah ikut dalam segala rutinitas kegiatanku. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dari ALLAH SWT, Aamiin Ya Rabbal A'lamin.

PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI ERA SEKARANG (STUDI DI SMP N 12 REJANG LEBONG)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan pasca Covid-19 ini yang berkaitan dengan Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang (Studi di SMP N 12 Rejang Lebong). Dalam penelitian ini memfokuskan dan dua pokok pembahasan penelitian yaitu bagaimana proses pembelajaran di Era Sekarang yakni keadaan di masa Pandemi *Covid-19* dan masa pasca pandemi covid-19 serta apa saja problematika guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Sekarang di SMP N 12 Rejang Lebong (2) Untuk mengetahui apa saja Problematika yang dihadapi guru pendidikan dalam proses mengimplementasikan nilai nilai keislaman pada pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang di SMP N 12 Rejang Lebong (3) Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam proses mengimplementasikan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, dan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Proses pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang mulai diterapkan secara normal, serta adanya pengurangan jam pembelajaran (2) Problematika guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai nilai keislaman di era sekarang antara lain : kurangnya efektivitas pembelajaran, kurangnya jam pembelajaran, kurangnya sarana) (3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang yakni : (melakukan evaluasi pembelajaran, menerapkan kegiatan dzuhur berjamaah, mengadakan kegiatan dhuha bersama, kegiatan imtaq di hari jum'at, serta dalam bulan suci ramadhan diadakan kegiatan pesantren kilat).

Kata Kunci : *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam, Era Sekarang.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Persembahan	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	13
C. Fokus Pertanyaan	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

1. Problematika Guru	18
2. Nilai-Nilai Keislaman	24
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Sekarang	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Teknik Uji Keabsahan Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi / Tempat Penelitian	
1. Profil Sekolah.....	57
2. Visi dan Misi SMP N 12 Rejang Lebong	57
3. Sarana dan Prasarana	60
4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64
5. Data Siswa.....	67

6. Kelompok Belajar	67
B. Temuan Penelitian	
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Era Sekarang.....	69
2. Problematika Yang Dihadapi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman di Era Sekarang	74
3. Upaya Mengatasi Problematika Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Era Sekarang.....	82
2. Problematika Yang Dihadapi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman di Era Sekarang	82
3. Upaya Mengatasi Problematika Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran... ..	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Profil SMP N 12 Rejang Lebong	59
Tabel 4.2 Prasarana	60
Tabel 4.3 Sarana.....	62
Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan	65
Tabel 4.5 Jumlah Peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan.....	67
Tabel 4.6 Kelompok Belajar	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran PAI di Era Sekarang.....	74
Gambar 4.2 Video Materi Pembelajaran PAI yang dibagikan ke Youtube	79
Gambar 4.3 Ujian Praktek Solat Kelas 9 SMP N 12 Rejang Lebong.....	80
Gambar 4.4 Kegiatan Pengimplementasian Nilai-Nilai Keislaman di SMP N 12 Rejang Lebong	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meskipun profesi guru sudah menjadi tenaga profesional sesuai amanat Guru dan Dosen No. 14/2005, namun masih banyak problem yang ditemukan tentang mereka. Problematika yang dihadapi di setiap guru di masing-masing daerah tentu berbeda-beda. Selain pemerataan jumlah guru, problem yang kerap kali menghiasi wajah pendidikan di Indonesia adalah minimnya kesejahteraan guru, terutama guru honorer.¹ Problematika Guru dalam pendidikan agama islam adalah persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran oleh guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajar anak didik hingga memperoleh kedewasaan baik jasmani maupun rohani dalam hal ini pendidikan agama islam. Secara khusus, bila dilihat dari tugas guru pendidikan agama islam adalah disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama , juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, didefenisikan bahwa :

¹Miftahur Rohman, “*Problematika Guru dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Nasional*”, Cendekia Vo. 14 No. 1, Januari – Juni 2016.

²Sukarno L.Hasyim, “*Problematika Guru PAI Realita dan Idealita sebagai Akuntabilitas Sosial*”, Jurnal Lentera (Kajian Keagamaan,Keilmuan dan Teknologi) ISSN 1693-6922.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.³

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya. Dalam prosesnya, pendidikan mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan. Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum sampai pada saat ini seperti yang kita tahu bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K13. Menanggapi hal yang demikian maka merupakan hal yang wajar jika terjadi pro dan kontra bahkan memunculkan rumor yang bersifat “klise” yaitu “ganti menteri ganti kurikulum. Rumor demikian tidaklah salah karena pada kenyataan demikian, tetapi yang perlu dipahami bahwa pergantian kurikulum pada dasarnya untuk menuju kesempurnaan. Kurikulum pada hakikatnya merupakan salah satu alat yang sangat strategis dan menentukan dalam pencapaian tujuan-tujuan

³ Hamalik, Oemar, “*Proses Belajar Mengajar*” (Jakarta :Bumi Aksara) 2021, 79.

pendidikan sehingga proses pendidikan menjadi lebih terarah (Hermawan, 2014). Kurikulum merupakan alat atau kunci dalam proses pendidikan formal (Hidayat, 2018). Dalam arti sempit, kurikulum ditafsirkan sebagai materi pelajaran, sedangkan menurut pengertian yang luas, kurikulum dikatakan sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan (Nurdin, 2018). Kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang memiliki pengertian bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran ini juga bisa diterapkan melalui keteladanan dalam belajar yang menyangkut etika peserta didik dalam belajar.

Kurikulum merupakan sebuah peraturan yang harus ditaati peserta didik sehingga mereka mampu mencapai gelar atau bukti dari kelulusan dalam pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perangkat perencanaan dan media untuk memandu dalam proses pendidikan untuk mewujudkan suatu lembaga yang bermutu. Kurikulum digunakan sebagai petunjuk dan langkah awal dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum terkadang tidak semuanya sama dengan ketentuan yang ada, sehingga banyak perubahan-perubahan yang terjadi.

Ada tiga faktor yang membuat kurikulum harus selalu dirubah atau diperbaharui. a) Adanya perubahan pandangan tentang manusia dan pendidikan, khususnya mengenai hakikat kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan atau pembelajaran. b) Perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat mengharuskan cara penyampaian materi semakin beragam. c) Adanya perubahan masyarakat, baik secara sosial, politik, ekonomi, maupun daya

dukung lingkungan alam, baik pada tingkat lokal maupun global, yang menjadi faktor kurikulum harus menyesuaikan dengan zaman sehingga proses penyusunan kurikulum dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan perubahan-perubahan perkembangan zaman itu, kurikulum yang diberlakukan di Indonesia juga mengalami perubahan sering dengan tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Terlihat sejak Indonesia merdeka sudah banyak terjadi perubahan dan kebijakan kurikulum. Dalam sejarah kurikulum di Indonesia paling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Dimulai dari masa prakemerdekaan dengan bentuk yang sangat sederhana, dan masa kemerdekaan yang terus menerus disempurnakan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013 dengan tujuan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik.⁴

Adanya musibah wabah virus yang terjadi di Indonesia politikus Indonesia maupun dunia. Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan *work from home* (bekerja dari rumah), dimana semua pekerjaan tanpa tekecuali dikerjakan dari rumah dikarenakan jika tetap bekerja di kantor atau tempat tempat lainnya maka akan mempercepat penyebaran wabah virus tersebut. Penerapan *work from home* (bekerja dari rumah) juga berimbas pada dunia pendidikan dimana Kemendikbud juga telah menerapkan *study from home* (belajar dari rumah) sesuai dengan Surat Edaran Ditjen Dikti

⁴ Idi Warsah, Imron, Siswanto, Okni Aisa Mutiara Sendi, “Strategi Implementatif KKNi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di IAIN Curup” (Jurnal Tarbiyatuna), Vol. 11 No. 1 (2020) 77-90.

Kemendikbud Nomor: 262/E.E2/KM/2020 dan semakin meningkatnya jumlah orang yang terdeteksi positif covid-19, meluasnya pandemi, dan situasi saat ini mengharuskan kita semua beraktifitas dari rumah (*Work from Home-Wfh* dan *Study from Home-SfH*).⁵ Terdapat permasalahan dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor : 262/E.E2/KM/2020 dimana perubahan sistem pembelajaran yang awalnya diterapkan secara normal menjadi pembelajaran jarak jauh (*Daring*).

Pembelajaran *daring* / jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah *covid-19*. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktifitas *study from home* (belajar dari rumah) diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dai guru, tanpa diharuskan memberikn skor/ nilai. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan.⁶

Lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kendala yang sering dialami oleh para guru. Juga latar belakang siswa yang juga harus menjadi perhatian penting dimana siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-

⁵ Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor: 262/E.E2/KM/2020.

⁶ AlbitarSeptian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran *Daring* Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*" (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua) Vol. 15, No. 1. 31-34, 2020.

beda, ada siswa yang berasal dari lingkungan tempat tinggal yang tidak baik (Susah untuk mengakses internet), serta anak-anak dari keluarga yang kurang mendukung kegiatan pendidikan. Hal ini tentunya menjadi tantangan berat bagi guru dalam pengaplikasian metode pembelajaran daring ini. Pada saat pembelajaran normal saja tidak banyak dari siswa “Special” ini mau memperhatikan dan berkontribusi saat pembelajaran, mereka sudah mau bersekolah saja sudah sangat bersyukur. Oleh karena itu guru harus bekerja ekstra keras agar siswa mau mengikuti kelas daring ini apalagi pembelajaran pada saat ini memakai kurikulum, k-13 yang dominan dimana siswa harus dituntut 75% lebih aktif dan guru disini hanya sebagai pemberi arahan.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi *covid-19*, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dalam proses pelaksanaan kelas daring, luring dan new normal dalam pembelajaran pendidikan agama islam era sekarang di SMP N 12 Rejang Lebong. Permasalahan tersebut muncul dari guru maupun siswa seperti kurangnya antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara *daring* (Online) siswa harus memahami materi yang disampaikan lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran pendidikan agama islam inilah yang terjadi di era sekarang (pembelajaran *daring*, *luring* dan *new normal*) di SMP N 12 Rejang Lebong.

Pengertian Kelas *Daring* (Online) dan Problematika Pelaksanaannya
Seperti yang kita, ketahui bahwa akhir-akhir ini Kemendikbud sedang gencar-

gencarnya dalam melaksanakan program belajar dari rumah (*study from home*) sebagai solusi dunia pendidikan di tengah merebaknya wabah covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara agar peserta didik tetap belajar di rumah adalah dengan mengadakan kelas dalam jaringan (*daring*) atau juga bisa disebut kelas online. Dimana dalam prosesnya pendidik dan peserta didik tidak terlibat tatap muka secara langsung hanya melalui aplikasi yang bisa menghubungkan mereka. Dalam proses pelaksanaannya kelas daring (*online*) tidak semudah yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa problematika yang terjadi. Beberapa problematika tersebut antara lain.⁷ Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.

Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota. Relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani. Sedangkan menurut Ranu Suntoro, problematika pembelajaran daring (*online*) yang terjadi selama masa pandemi *covid-19* antara lain : Rata-rata peserta didik merupakan anak dengan kelas ekonomi menengah kebawah sehingga tidak semua siswa memiliki fasilitas seperti *smartphone*, bahkan ada beberapa orang tua dari peserta didik belum mampu untuk membelinya. Adanya keterbatasan fasilitas dan penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan pembelajaran melalui daring (*online*) baru mampu dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* dengan sistem penugasan terhadap peserta didik, yakni hanya sekedar memberi tugas

⁷ Sudarsana, I Ketut. "Covid 19 Perspektif Pendidikan" (Yayasan Kita Menulis) 2020, 175.

yang sifatnya tertulis melalui foto. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari orang tua peserta didik ada yang bekerja sebagai buruh dan juga berdagang. Aktivitas tersebut maka tentunya orang tua tidak sanggup untuk mendampingi peserta didik pada jam-jam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, kelas daring dilakukan dengan tiga macam bentuk yaitu *Web-Based Instruction (WBI)*, *Distance Learning*, *Hybrid Learning* dan *e-Learning*. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut : 1. *Web-Based Instruction (WBI)* Dalam WBI, pengiriman dan penyajian materi yang berlangsung sangat cepat dan *massive* diasumsikan sebagai landasan pemikiran diadopsinya manfaat internet untuk belajar dan pembelajaran. WBI adalah model belajar yang memanfaatkan potensi jaringan untuk menciptakan interaksi belajar.

Sebagai contoh, penggunaan media social *online* digunakan untuk interaksi, diskusi antar peserta didik, atau peserta didik dengan pengajar.⁸ 2. *Distance Learning (Belajar Jarak Jauh)* Belajar Jarak Jauh (BJJ) adalah proses belajar dimana antara pengajar dan peserta didik tidak terjadi tatap muka langsung melainkan terpisah jarak. Materi disampaikan melalui saluran komunikasi seperti yang digunakan dalam *e-learning*, atau model lain. BJJ menggunakan penyajian materi dengan teknik atau format modul. *Hybrid Learning* Smaldino berpendapat bahwa *hybrid learning* adalah kombinasi

⁸ Salma, Dewi “*Wawasan Teknologi Pendidikan*” (Jakarta: Prenada Media Grup) 2012, 274-275.

elearning dengan pembelajaran tatap muka langsung. Pada dasarnya *hybrid learning* memilih teknik atau cara yang paling unggul untuk proses belajar.

E-learning adalah proses belajar yang menggunakan media elektronik digital seperti multimedia. Berdasarkan trend yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut: (*Daring* / dalam jaringan). Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Masif pembelajaran *daring* adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web seperti zoom, meet. Terbuka sistem pembelajaran *daring* bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum.⁹

Siswa yang mengikuti program pembelajaran *daring* dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran daring, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan

⁹ Ibid, h. 4.

sumber daya. Pembelajaran *daring* mempunyai manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua : siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga : dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua : keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis : kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut; dan keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja. Guru bersama siswa dapat saling berkomunikasi dan mempelajari materi yang diberikan melalui pembelajaran *daring* ini.¹⁰

Langkah-langkah pembelajaran *daring* yaitu Alokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas. Pembelajaran *daring* ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran *daring* antara lain: (Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun, Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh lewat *daring* / *online* tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas, Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional Pendidikan. (Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu,

¹⁰Rizki P Larikoha, Hans F Wowor, Sary DE Paturusi, “*Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*” (Jurnal Teknik Informatika) Vol. 13, No. 4, 2018.

Proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing masing pembelajar, materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi. Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif yang merupakan salah satu media yang ndapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan sangat efektif dan efisien.¹¹

Sedangkan kelemahan pembelajaran *daring* yaitu : (Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh atau *daring* menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar individual. Pembelajar ketika membuka internetnya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya, Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.¹² Dari beberapa paparan yang dikemukakan yakni permasalahan yang di hadapi oleh Guru Pendidikan

¹¹ Wandah Wibawanto, “*Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*” (Cerdas Ulet Kreatif) 2017.

¹²Ibid, 176.

Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran *Daring* pada Masa Pandemi yang terjadi di SMP N 12 Rejang Lebong.

Pembelajaran *luring* (Luar Jaringan) atau biasa disebut sebagai mode (*Offline*) ini dilakukan secara tatap muka yang memperhatikan zonasi dan protokol Kesehatan yang berlaku. Sistem pembelajaran Luring merupakan system pembelajaran yang memerlukan tatap muka dan tidak memerlukan jaringan internet. Pembelajaran *luring* artinya adalah bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi. Semuanya berlangsung secara offline yang dilakukan guru dan peserta didik tanpa menggunakan jaringan internet¹³.

Berdasarkan observasi saya dilapangan pada tanggal 20 Oktober 2021 Pada Saat Pembelajaran normal sebelum Adanya Virus Corona (*Corona Virus Disease*) atau *Covid-19* maka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 12 Rejang Lebong yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 12 Rejang Lebong adalah Pembelajaran tatap muka secara langsung tanpa harus selalu menerapkan protokol kesehatan yaitu menerapkan pola 5 M yakni (Mencuci Tangan, Menggunakan Masker, Menjaga Jarak Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas). Setelah melakukan Pembelajaran *Daring* Selama Kurang Lebih 3 bulan Maka Di Sekolah Menengah Pertama Pada Semua Mata Pelajaran Melakukan Pembelajaran *Luring* dan *Daring* Sudah Mulai Melakukan Pembelajaran

¹³ J Ambarita M.Pd, K, Jarwati S.Pd, Dina Kurnia Restanti “*Pembelajaran Luring*” (ISBN-978-623-68722-7-7) 2021.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan dan setelah adanya Masa *Pasca Pandemi* maka dari Pihak Sekolah untuk memutuskan Pembelajaran New Normal *Pasca Pandemi* melalui pembelajaran Tatap Muka secara langsung di kelas masing masing. Dengan adanya perubahan pembelajaran dari *daring*, ke *luring* hingga menuju *New Normal* yang disebut Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Sekarang. Ciri-ciri pembelajaran di era sekarang adanya pengurangan jam pembelajaran dari 1 x 40 menit setiap 1 x pertemuan menjadi 1 x 35 menit setiap pertemuan.¹⁴

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Di Era Sekarang (Studi Di SMP N 12 Rejang Lebong)”**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai Nilai Keislaman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong. Yaitu dari segi proses kegiatan pembelajarannya. Dan fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

¹⁴ Observasi, Rabu, 20 Oktober 2021, Dengan Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I (Guru PAI) di SMP N 12 Rejang Lebong Jam 09.00 Wib.

1. Proses pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring*, dan *New Normal*) di SMP N 12 Rejang Lebong.
2. Problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di Era Sekarang di SMP N 12 Rejang Lebong (Pembelajaran *Daring*, *Luring* dan *New Normal*).
3. Upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di Era Sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring*, *New Normal*) di SMP 12 Rejang Lebong.

C. Fokus Pertanyaan

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan, maka Fokus Pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring*, *New Normal*) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di Era Sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring*, *New Normal*) di SMP N 12 Rejang Lebong?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai

keislaman di Era Sekarang (*Pembelajaran Daring, Luring, New Normal*) di SMP N 12 Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Sekarang (*Pembelajaran Daring, Luring, New Normal*) Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong.
2. Mendeskripsikan secara rinci problematika yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai nilai keislaman di era sekarang (*Pembelajaran Daring, Luring, New Normal*) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong.
3. Mendeskripsikan secara rinci upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang (*Pembelajaran Daring, Luring, New Normal*) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan menengah pertama baik di sekolah menengah

maupun madrasah tsanawiyah. Kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Dijadikan bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar siswa, dan juga bahan agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam sehingga prestasi belajar meningkat.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru dan siswa bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Bahan Evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang professional dalam upaya peningkatan mutu, proses dan hasil belajar siswa.
2. Dapat mengoptimalkan (optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan keadaan yang ada sebaik mungkin) kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran.

3. Memperluas cara pandang guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang.

c. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengembangkan wawasan dan sebagai langkah awal untuk memperoleh gelar S1.
2. Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah sebagai karya nyata.
3. Menambah Pengetahuan dan Pengalaman peneliti saat terjun ke masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Problematika Guru

Menurut Endang Porwanti menyatakan bahwa “problema/ problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.” Jadi, Problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu guru (faktor eksternal) maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (faktor intern).¹

Istilah problema / problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problema dapat diartikan hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan². Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik demi tercapainya hasil yang maksimal pembelajaran. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa problematika / permasalahan yaitu suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹ Aade Sanjaya “*Problema Yang Dihadapi Guru PAF*” 25 Maret 2019.

² Depdikbud “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”(Jakarta: Bulan Bintang) 2002, 276.

Guru adalah unsur utama dalam sistem pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting. Tuntutan yang berkualitas merupakan kewajiban agar proses pembelajaran berkualitas pula. Dengan kata lain, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses pendidikan yang berkualitas oleh karena itu, menjadi sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan ada sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang professional.

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru dalam artian orang yang memiliki charisma atau wibawa, memang dapat untuk kita teladani.³ Secara etimologis dalam bahasa inggris sangat banyak sekali istilah yang berkaitan dengan guru diantaranya *educator*, *teacher*, *instructor*, *tutor*, dan lain sebagainya. Semua kata tersebut memiliki arti yang hampir sama dengan guru hanya saja cara penyebutannya yang berbeda. Kata *teacher* diartikan sebagai seorang yang mengajar, *educator* diartikan dengan seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain, *instructor* memiliki arti seseorang yang mengajar, sedangkan *tutor* yaitu seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau bisa pula disebut sebagai guru privat.⁴ Istilah guru juga terdapat dalam bahasa arab seperi pada kata-kata

³ Tiara Meyu Aulia, Rafia Arcanita, M. Taqiyuddin “*Pengembangan MI Muhammadiyah Rejang Lebong Melalui Peningkatan Kompetensi Guru*” (Jurnal Kependidikan) Vol. 14, 2020.

⁴ Ahyan, Mohammad. “*Profesi Keguruan*” (Gresik : Care Media Communication) 2018, 32.

mu'addib, mu'allim, ustadz, dan mudarris. Rumayulis melihat berbagai istilah guru dalam perspektif bahasa arab sebagai berikut :

- a. Mu'addib (etika moral dan adab) yaitu orang yang beradab yang memiliki peran dan fungsi membangun suatu peradaban yang berkualitas di era mendatang ; orang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk kemaslahatan umum dan tidak menimbulkan malapetaka bagi diri, masyarakat, dan alam.
- b. Mursyid yaitu orang yang mengajarkan dan menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik.
- c. Ustadz yaitu orang yang (dalam pengajaran) selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perubahan zaman.
- d. Mudarris yaitu orang yang mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau kebodohan, dan melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat.
- e. Mu'allim yaitu orang yang menjelaskan hakikat ilmu atau penguasaan yang diajarkan kepada peserta didiknya.⁵

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa :

“Guru sama dengan pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁶ Istilah guru juga dapat diartikan menurut para ahli, diantaranya Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional, oleh karena itu secara implisit guru telah merelakan dirinya membantu menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang juga kewajiban orang tua”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab mendidik dan membimbing peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu

⁵ Ramayulis “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta: Kalam Mulia) 2005, 41.

⁶ Departemen Agama RI “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam) 2006, 5.

maupun makhluk sosial. Sosok guru di atas merupakan ciri-ciri pendidik yang professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pentingnya seorang pendidik yang berkualitas, professional dan berperilaku yang baik sehingga mampu mencetak kader-kader bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu.

Hal ini berdasarkan UU No.14 tahun 2005 antara lain. “1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, 2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. 3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas. 4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. 5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesian. 6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. 7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. 8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesian. 9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesian guru” (Sastrawan, 2016).⁷

⁷ Tiara Meyu Aulia, Rafia Arcanita, M. Taqiyuddin “*Pengembangan MI Muhammadiyah Rejang Lebong Melalui Peningkatan Kompetensi Guru*” (Jurnal Kependidikan) Vol. 14. No.1, 2020.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28, syarat-syarat guru diantaranya :

- a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial Kelas.⁸

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sedangkan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama islam adalah “Orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap mereka dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba atau khalifah Allah maupun sebagai makhluk individu yang mandiri.”⁹

Pendidikan Agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan progmatik dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran

⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan* pasal 28.

⁹ Muhaimin, “*Paradigma Pendidikan Islam*” (Jakarta : Rosda, 2003) 163.

agama islam. Untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam yaitu perilaku seorang Guru Pendidikan Agama Islam tidak bisa dilepaskan dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan guru itu sendiri. Secara ideal, untuk dapat melacak masalah ini dapat mengacu pada perilaku Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. Karena kita adalah manusia biasa yang tidak sama dengan nabi Muhammad SAW, maka dalam melacak asumsi-asumsi keberhasilan pendidik (agama perlu meneladani beberapa, hal yang dianggap esensial yang dari adanya diharapkan dapat mendekatkan antara, realitas (perilaku pendidik agama yang ada) dan Idealitas (Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik)¹⁰.

Pembelajaran adalah tentang mengajar siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori pendidikan, yang merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Mengajar merupakan proses dua arah, dengan pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pengajar, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh siswa atau siswa. Pendidikan adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dibentuk sehingga ia dapat berpartisipasi dalam spesialis pola perilaku tertentu atau menghasilkan hasil dalam kasus-kasus tertentu, studi adalah bagian khusus dari studi.¹¹

¹⁰ Muhaimin, dkk, "*Paradigma Pendidikan Islam*" (Bandung : Remaja Rosdakarya) 2002, 94.

¹¹ Syaiful Sagala, "*Konsep dan Makna Pembelajaran*" (Bandung : Alfabeta, 2003) 61.

Dalam kaitannya mengajar Pendidikan Agama Islam, Guru idealnya melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik dengan benar. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai sifat profesional. Menurut Abudin Nata bahwa sifat profesionalisme itu dapat dilihat dari ciri-ciri :

- a. Mengandung unsur pengabdian, dimana pendidik mesti dalam melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Mengandung unsur idealisme dimana bekerja sebagai pendidik bukan semata-mata mencari nafkah, tetapi mengajar merupakan untuk menegakkan keadilan, kebenaran, meringankan beban penderitaan manusia.
- c. Mengandung unsur pengembangan, disini maknanya adalah pendidik mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerjanya mendasari pengabdian secara terus-menerus.¹²

1. Indikator Guru

- a. Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran.
- c. Upaya Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik.
- d. Upaya Guru untu Mengembangkan Profesi.
- e. Keikutsertaan Guru dalam Pendidikan dan Pelatihan.
- f. Keterlibatan Guru Menjadi Pengurus Organisasi.

¹² Miftahur Rohman, "Problematika Guru dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Nasional", (Cendekia) Vol. 14 No. 1, Januari – Juni 2016.

2. Nilai-Nilai Keislaman

Pendidikan islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Dalam pendidikan islam terdapat bermacam-macam nilai islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya.¹³

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan suatu corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Sedangkan Islam itu dalam Kamus Ilmiah Populer di artikan menjadi damai, tentram, serta agama yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw dengan kitab suci Al-Qur'an.¹⁴

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat

¹³ Siswanto, Hamengkubuwono, Dika Agustina, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara" (Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam). Vol 12, No. 2 Maret 2021.

¹⁴ Pius. A. Partanto dan M. Sahlan Albarry, "Kamus Ilmiah Populer" (Surabaya : Arkola , 1994) 274.

budi (Insan Kamil). Nilai-nilai keislaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.¹⁵

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁶ Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat nilai *illahiyyah* dan nilai *insaniyyah*. Nilai *ilahiyyah* adalah sumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai *insaniyyah* adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula. Islam yang berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Lebih tegas lagi islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul.

Pokok-pokok ajaran islam adalah Aqidah, Syariah, dan akhlak.¹⁷ Akidah adalah *aqā'id* (bentuk jamak dari akidah) artinya beberapa perkara wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan. Dari nilai akidah juga bisa menjadi landasan bagi pelaksanaan perbuatan manusia yang baik. Syariat, secara singkat bisa dipahami sebagai

¹⁵ Depdikbud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 340.

¹⁶ Chabib Toha, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*", Yogyakarta : (Pustaka Pelajar, 1996), 61.

¹⁷ Muhammad Alim, "*Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*", (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), 92.

ajaran islam yang mempunyai seperangkat nilai yang mengatur tata hubungan secara vertikal dan horizontal.

Dengan adanya nilai syariat dalam tatanan hidup manusia akan terbentuk juga pola kehidupan yang penuh harmonis. Tujuan syariat adalah mewujudkan kemaslahatan manusia, baik di dunia ataupun di akhirat. Akhlak adalah salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran islam yang memiliki peran yang sangat penting. Akhlak yang mulia juga dihasilkan dari proses penerapan akidah dan syariat. Sumber nilai Islam yaitu Al - Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad. Nilai agama, khususnya agama islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.¹⁸ Ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak. Abdullah bin Amr binAshz meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW, pernah bersabda Artinya : *“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya”* (HR. Al-Bukhari, 10 / 378 dan Muslim no. 2321).

Perlu adanya pengajaran, bimbingan dan pengarahan.¹⁹ Kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan hendaknya berkisar antar 2. dimensi nilai, yakni nilai-nilai *ilahiyyah* dan nilai-nilai *insaniyyah*. Diantara nilai-nilai *ilahiyyah* yang sangat mendasar itu ialah : a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Masalah iman banyak dibicarakan di

¹⁸ Nurul Jeumpa, *“Nilai-Nilai Agama Islam”*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh), Vol. 4 No. 2, 101-112, 2017.

¹⁹ Karlina Indrawari, Madi Apriadi, Nur Jannah, Diah, *“Penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas Di Desa Bukit Barisan”* (Jurnal Pendidikan Islam) Vol . 6. No. 2, 2021, 181-194.

dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, Tauhid itu sendiri didefinisikan yakni mensatukan Allah dalam dzat, sifat, af'al dan hanya beribadah hanya kepadanya, Tauhid dibagi menjadi empat bagian, yaitu :1. Tauhid *Rububiyah* yaitu mensatukan Allah dalam kekuasaannya artinya seseorang meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan, memelihara, menguasai dan yang mengatur alam seisinya.

Tauhid *rububiyah* ini bisa diperkuat dengan memperhatikan segala ciptaan Allah baik benda hidup maupun benda mati. Ilmu-ilmu kealaman disamping mempelajari fenomena alam juga dapat sekaligus membuktikan dan menemukan bahwa Allah lah yang mengatur hukum alam yang ada pada setiap benda. Dengan demikian semakin seseorang memahami alam tentu seharusnya semakin meningkat keimanannya. 2. Tauhid *Uluhiyah* yaitu mensatukan Allah dalam ibadah, segala perbuatan seseorang yang didorong kepercayaan gaib harus ditujukannya kepada Allah dan mengikuti petunjuknya. 3. Tauhid Sifat yaitu suatu keyakinan bahwa Allah bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan dan mustahil bersifat dengan sifat-sifat kekurangan. 4. Tauhid Asma “yaitu suatu keyakinan bahwa Allah pencipta langit dan bumi serta seisinya mempunyai nama-nama bagus dimana dari nama-nama itu terpancar sifat-sifat Allah”. b. Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah. c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi. d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhai

Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhai-Nya. e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah. f. tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. g. syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya. h. sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun sosiologis.²⁰

Masih banyak lagi nilai-nilai *ilahiyyah* yang diajarkan dalam islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan dan hal tersebut mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak. Adapun nilai-nilai *insaniyyah* yang berkaitan dengan akhlak antara lain ²¹: a. *Sillat al-rahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. b. *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (*ukhuwah islamiyyah*). c. *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat. d. *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. e. *Husnu al-adzan*, yaitu

²⁰ Nurcholis Madjid, “*Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*”, (Jakarta: Paramadina, 2000) 98-100.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) 95.

berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan oleh Allah Swt dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. f. *At-Tawadlu*, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa karena segala kemuliaan hanya milik Allah Swt, maka tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah Swt yang akan menilainya. (Q.S Fathir : [35] : 10). g. *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat yang benar-benar beriman adalah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. (Q.S Al-Baqarah [2] : 177). h. *Al-Insyirah*, yaitu sikap lapang dada, penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya. i. *Al-Amanah*, yaitu sikap dapat dipercaya sebagai salah satu, konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.

j. *Iffah* atau *ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya (Q.S Al-Baqarah [2] : 273). k. *Qawaniyah*, yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak perlu kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya (Q.S Al-Isra [17] : 26). i. *Al-Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung.

Nilai juga merupakan gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan dan dianggap penting oleh seseorang dalam hidupnya.²² Nilai islam sebagai nilai yang tertinggi di antara nilai yang lain, tentunya mengundang unsur yang lebih yakni menyangkut unsur lahir dan batin makhluk nilai islam ini bertujuan untuk mengatur dan menjaga makhluk agar berjalan tetap pada orbitnya, dalam artian tidak keluar dari koridor fitrah manusia. Nilai religi merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*conseeincia*, insan kamil). Selain itu, sifatnya mutlak keberadaanya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan religi mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi, dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa strarifikasi sosial.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka menambah wawasan dan ilmu yang dapat berguna bagi kepentingan diri sendiri dan orang lain. Dalam aktivitas belajar akan terjadi perubahan dalam diri seseorang tersebut. Dalam hal belajar, seseorang tidak hanya berfokus pada buku atau materi.²³ Bagi umat islam sumber nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang atau menunjang sistem nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah.²⁴

²² Nurul Jeumpa, "Nilai Agama Islam" (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh) Vol. 4, No. 2, 101-112, 2017.

²³ Linzha Dzalila Q. A, Annisa Ananda, Saifuddin Zuhri, "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa" (Jurnal Signal) Vol. 8 No 2, 2020, 89-214.

²⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, "Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam", 203.

3. Era Sekarang

Dengan adanya wabah virus *covid-19* (Corona Virus Disease) yang berasal dari negara wuhan (Cina) pada akhir tahun 2020, masuk ke Indonesia pada pertengahan maret 2021 serta menyebabkan politikus Indonesia maupun dunia mengeluarkan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor : 262/E.E2/KM/2020 tentang kebijakan *Work From Home* (Bekerja dari Rumah) Serta kebijakan *Study From Home* (Belajar Dari Rumah), yakni terjadinya perubahan tentang sistem pembelajaran yang awalnya diterapkan secara normal menjadi pembelajaran jarak jauh (*Daring*).

Di SMP N 12 Rejang Lebong diterapkan sistem pembelajaran *daring* melalui aplikasi *whatsapp messenger* (aplikasi pesan untuk ponsel cerdas) *whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet.²⁵ Pada Masa *Pandemi* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong juga diterapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang biasa disebut dengan sistem *luring* (luar jaringan) dan tetap melaksanakan pembelajaran *daring*. Sistem pembelajaran *luring* (luar jaringan) yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan metode penugasan.

²⁵ Observasi, Rabu 20 Oktober 2022, Dengan Guru PAI (Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I), Di Ruang TIK SMP N 12 Rejang Lebong.

a. Pembelajaran Daring (*Online*)

Pengertian Kelas *Daring (Online)* dan Problematika Pelaksanaannya Seperti yang kita, ketahui bahwa akhir-akhir ini Kemendikbud sedang gencar-gencarnya dalam melaksanakan program belajar dari rumah (*study from home*) sebagai solusi dunia pendidikan di tengah merebaknya wabah *covid-19* di Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara agar peserta didik tetap belajar di rumah adalah dengan mengadakan kelas dalam jaringan (*daring*) atau juga bisa disebut kelas *online*. Dimana dalam prosesnya pendidik dan peserta didik tidak terlibat tatap muka secara langsung hanya melalui aplikasi yang bisa menghubungkan mereka. Dalam proses pelaksanaannya kelas *daring (online)* tidak semudah yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa problematika yang terjadi. Beberapa problematika tersebut antara lain.²⁶ Keterbatasan akses antara pendidik dan peserta didik dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.

1. Macam-Macam Kelas *Daring*

Dalam pelaksanaannya, kelas daring dilakukan dengan tiga macam bentuk yaitu : *Web-Based Instruction (WBI)*, *Distance Learning*, *Hybrid Learning* dan *e- Learning*.

1. *Daring* (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow dengan

²⁶ Sudarsana, I Ketut. "*Covid 19 Perspektif Pendidikan*". (Yayasan Kita Menulis) 2020, 175.

tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2. Masif. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.
3. Terbuka. Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.²⁷

b. Pembelajaran Luring (*Offline*)

Berbeda dengan *daring*, sistem pembelajaran *Luring* merupakan system pembelajaran yang memerlukan Tatap Muka. Menurut KBBI Kemendikbud, *Luring* adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jejaring komputer. Pembelajaran *luring* (Luar Jaringan) ini dilakukan secara tatap muka yang memperhatikan *zonasi* dan protokol Kesehatan yang berlaku. Keberhasilan proses pembelajaran yang baik harus di dukung oleh fasilitas yang memadai. Sistem pembelajaran *Luring* merupakan system pembelajaran yang memerlukan tatap muka dan tidak memerlukan jaringan internet. Pembelajaran luring artinya adalah bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet

²⁷ Ibid, h. 4.

untuk komunikasi. Semuanya berlangsung secara *offline* yang dilakukan guru dan peserta didik tanpa menggunakan jaringan internet²⁸.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bahkan dapat berhasil Ketika seorang guru mampu mendidik dengan mengubah diri peserta didik menjadi lebih bermanfaat. Perubahan tersebut seperti mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya menuju kematangan.²⁹

c. Tujuan Pembelajaran *Daring* dan *Luring*

Belajar sudah menjadi kewajiban bagi para mahasiswa. Mencari ilmu, mengasah *skill* yang dimiliki, dan juga menambah wawasan demi kecerdasan otak. Peserta didik dituntut dan dilatih agar otakk dan wawasan berpikiran luas, terbuka, etika dan tingkah laku dapat dilatih untuk terus menjadi lebih baik, serta bakat dan kemampuan yang terus menerus diasah dan agar dapat berkembang dari kehari-hari yang nantinya dapat berguna baik bagi kepentingan diri sendiri maupun kepentingan banyak masyarakat.³⁰ Siswa yang mengikuti program pembelajaran *daring* dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan

²⁸ Syibrans Mulasi, "Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Wilayah Barat Selatan Aceh", (Islam Futura)Vol 18. No. 2 Februari 2019.

²⁹ Ibid, H.269.

³⁰ Lizha Dzalila Q.A, Annisa Ananda, Saifuddin Zuhri, "Pengaruh Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa" (Jurnal Signal) Vol. 8, No.2, 89-214 2020.

untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik.

Untuk persiapan sistem pembelajaran *daring*, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya. Pembelajaran *daring* mempunyai manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid; kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut; dan keenam, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi *Covid-19*.³¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman

³¹ Wulan Sutiyani, “Studi Pengaruh *Daring Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi *Covid-19*” (Jurnal Uninsu) Vol. 2 No 1, 2020.

dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas terintegrasi antara kehidupan dunia dan akhirat.³²

d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran *Daring* dan *Luring*

Pembelajaran *daring* ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran *daring* antara lain :

1. Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
2. Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh lewat *daring* / *online* tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas handphone dan komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet.
3. Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.

³² Tatang Hidayat, Makhmud Syafe'i "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah" Rayah Al-Islam (Jurnal Ilmu Islam) Vol.2, No.1, 2018, 101-111.

4. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
5. Guru bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.³³
6. Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya. Namun, jika pembelajar masih belum memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya tersebut, maka diberi kesempatan untuk mengulangi kembali mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pembelajar mengulangi pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar atau pembelajar lainnya, sehingga dapat belajar sampai tuntas (*mastery learning*).
8. Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau

³³ Moch Ilham Sidik NH', Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction" (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran) Vol. 1, No. 1, 2016, 51.

kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat terjamin. Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat.

9. Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.³⁴

Sedangkan kelemahan pembelajaran *daring* yaitu:

1. Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh atau *daring* menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar individual. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.
2. Pembelajar ketika membuka internetnya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk *online* melalui internet, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
3. Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda.

³⁴ Munir, "*Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*" (Bandung : Alfabeta) 2009, 24.

Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.³⁵ Pada saat melaksanakan Pembelajaran konvensional tak jarang dikelas menerapkan metode *Direct Instruction* yaitu Sebuah pendekatan cara mengajar atau berpusat pada guru. Meskipun sekarang sudah ada kurikulum 2013 dimana keaktifan siswa itu sebanyak 75% namun tak jarang di sekolah itu masih menemukan Metode *direct Instruction* pada saat pembelajaran Tatap Muka (*Offline*).

Kelebihan model pembelajaran *Direct Instruction* antara lain:

1. Guru dapat mengendalikan materi dan informasi dalam pembelajaran sehingga guru dapat fokus mengenai apa yang dicapai oleh siswa.
2. Model pembelajaran dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
3. Model pembelajaran ini seperti ceramah dan mungkin model ini cocok untuk anak yang kurang suka dalam membaca.³⁶

³⁵Ibid, 176

³⁶ Moch Ilham Sidik NH', Hendri Winata, "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*" (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran) Vol. 1, No. 1 Agustus 2016.

Dapat mengarahkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran untuk tetap berprestasi. Kemudian setelah kelebihan-kelebihan tersebut juga ada kekurangannya. Adapun kekurangan-kekurangan dalam model pembelajaran *direct instruction* adalah sebagai berikut :

1. Guru sulit mengatasi tingkat kemampuan dari siswa dalam menerima materi tersebut juga sulit mengatasi tingkat ketertarikan siswa.
2. Siswa sulit untuk mengembangkan diri keterampilannya karena model ini gurulah yang paling aktif.
3. Jika guru tidak siap dengan pembelajaran atau kurang memahami materi yang akan disampaikan maka pembelajaran akan terhambat karena guru menjadi pusat dalam model pembelajaran ini.
4. Seringkali siswa akan kehilangan fokus dalam model pembelajaran ini karena semua informasi hanya dari guru mungkin dari siswa hanya sedikit saja dan bahkan mungkin tidak ada.
5. Guru juga harus komunikatif. Karena gaya bahasa guru sangat mempengaruhi tingkat ketertarikan dan pemahaman siswa. (Menekankan pada komunikasi satu arah).³⁷

e. Problematika Guru PAI dalam Pembelajaran *Daring* dan *Luring*

Salah satu kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan islam adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pesan dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk

³⁷ Moch Ilham Sidik NH', Hendri Winata, "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*" (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran) Vol. 1, No. 1 Agustus 2016. Hal 51.

ibadah ritual seperti shalat dan hal-hal lain yang berkenaan dengan praktek keagamaan maupun dalam bentuk ibadah sosial seperti menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku yang baik dalam interaksi di tengah masyarakat.

38

Dalam pembelajaran *daring* guru merupakan koordinator utama untuk mengontrol jalannya proses pembelajaran.³⁹ Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa problematika yang dihadapi oleh guru. Problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* tanpa disertai dengan pembelajaran tatap muka dijelaskan sebagai berikut. Problematika yang paling umum muncul adalah ketersediaan akses internet yang memadai. Akses internet merupakan fasilitas utama yang harus tersedia dalam pembelajaran *daring*. Tanpa akses internet pembelajaran *daring* tidak akan terlaksana dengan lancar. Ketersediaan akses internet menjadi problem utama yang dialami oleh guru.

Keputusan pemerintah yang begitu cepat membuat kesiapan guru untuk menyediakan akses internet di rumah masih kurang. Keputusan pemerintah tersebut juga tidak disertai dengan tersedianya fasilitas yang memadai untuk melakukan pembelajaran *daring*. Namun pembelajaran *daring* harus tetap berjalan siswa harus tetap belajar dari

³⁸ Vebri Angdreani, Idi Warsah, Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong" (At-Ta'lim) Vol.19 No.1, pp 1-21, 2020.

³⁹ Efno Patricia Sitompul, "Peningkatan Kemandirian Belajar Matematis Peserta Didik Pada Materi Sistem Koordinat Kelas VII Dalam Pembelajaran Daring Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP Negeri 3, Percut Sei Tuan"

rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dipandu guru melalui aplikasi *Whatsapp*, *Googleform*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dsb. Semua aplikasi ini digunakan sebagai media pembelajaran bahkan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran karena semua aplikasi lengkap dengan media berupa teks, gambar, video dan suara.⁴⁰

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.⁴¹ Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Pembelajaran *daring* dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Bisa menjadikan peserta didik lebih efektif dalam belajar.⁴²

Dalam kenyataannya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring juga tidak ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan

⁴⁰ Siti Osa Kosassy, “*Balada Model Pembelajaran di Tengah Kepungan Wabah Covid-19*”. (Opini Haluan) 2020.

⁴¹ Oemar Hamalik, “*Proses Belajar-Mengajar*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 29.

⁴² Rida Afiva Firyal . “*Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah*” 2020.

guru masih kebingungan dan kurang menguasai aplikasi yang akan digunakan. Kondisi tersebut mengakibatkan guru menggunakan aplikasi yang sudah ada, yakni *whatsapp*. Hal tersebut mengakibatkan *whatsapp* menjadi sarana utama dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam .

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong karena aplikasi ini sudah dikuasai oleh sebagian besar guru, murid, dan orang tua murid. Akan tetapi fitur-fitur dalam *Whatsapp* kurang mendukung jika digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ruang lingkup *whatsapp* sangat terbatas pada pengiriman pesan tertulis, gambar, dokumen, suara, maupun video. Interaksi dua arah antara guru dan murid tidak bisa maksimal. Selain permasalahan akses internet dan aplikasi, tidak adanya tatap muka juga menjadi kendala dalam penjelasan materi Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran *daring* lemahnya pengawasan orang tua saat pembelajaran daring juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Orang tua yang juga memiliki aktivitas sendiri. Beban moral guru semakin besar di sini. Di mana materi harus tersampaikan sedangkan guru tidak bisa mengontrol secara langsung seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru.

Demikian beberapa problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran *daring*. Pelaksanaan

pembelajaran *daring* tanpa persiapan yang matang sebelumnya, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran problematika adalah berbagai masalah-masalah sulit yang dihadapi dalam proses Pembelajaran, Baik yang datang dari Individu (Faktor Internal) maupun eksternal. Permasalahan yang muncul dari Internal dan Eksternal biasanya beragam, baik itu pelaksanaan kelas *daring* maupun *luring*. Mulai dari kegiatan pembelajaran wajib menggunakan sumber ilmu yang lengkap (Guru membutuhkan Sumber yang menunjang), kerja sama antara guru dan orang tua yang harus selalu efektif, kurangnya semangat siswa pada pembelajaran.⁴³

f. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman di Era Sekarang.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan pendidikan akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut faktor penentu untuk keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan media dan metode dalam proses pembelajaran.

Peran guru menjadi kunci “keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk

⁴³ Syibrani Mulasi, “Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyahdi Wilayah Selatan Barat Aceh” (Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA). Vol 18. No.2 Februari 2018,269-281.

mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.” Tanggung jawab guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat untuk belajar. Guru bukan saja bertanggung jawab terhadap aspek pengetahuan tetapi juga terhadap aspek mendidik kepribadian anak misalnya “mendidik dalam disiplin, tanggung jawab dan kemandirian”.⁴⁴

Problematika Guru Pendidikan Agama Islam pada saat memulai ajaran baru pada Era Sekarang : keadaan era sekarang yakni keadaan yang memiliki ciri-ciri setelah meredanya *Covid-19* terkait sistem pembelajaran yang dikeluarkan oleh kebijakan pemerintah yang sesuai dengan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud. No. 262/E/E2/2020 yang menuntut guru dan siswa bisa beradaptasi dimana sebelum adanya *Corona Virus Disease (Covid-19)* sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan tatap muka secara normal dengan jam pembelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah, setelah adanya *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Pembelajaran di sekolah tetap dilakukan namun melalui pembelajaran *Daring / (Online)* setelah adanya kebijakan dari pemerintah dan sekolah mengenai sistem pembelajaran maka pembelajaran yang dilakukan yaitu pola pembelajaran baru tatap muka akan tetapi tetap mematuhi Protokol Kesehatan. Pembelajaran yang meliputi aspek Kognitif (Ranah Kognitif

⁴⁴ Said Alwi, “*Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*” (Jurnal Itqan) Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2017.

memiliki enam tingkatan yakni : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), Afektif (aspek afektif yakni sikap yang berkaitan dengan perasaan atau aspek-aspek emosional, penghargaan-penghargaan, semangat, nilai, minat dan sebagainya) dan Psikomotorik (ranah psikomotor yakni ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menari, lompat, memegang dan sebagainya).

Seringkali tidak maksimal diterapkan pada masa *pasca pandemi* karena berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa termasuk di SMP N 12 Rejang Lebong. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang yakni kurangnya persiapan baik guru maupun murid untuk melaksanakan pembelajaran, dikarenakan guru harus mengkondisikan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi setelah dalam kurun waktu ± 3 bulan pembelajaran *daring* dan pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* selama kurun waktu ± 3 bulan, serta pembelajaran tatap muka *new normal* yang membuat semua harus beradaptasi ditambah lagi di era sekarang adanya pengurangan jam pembelajaran yang mengakibatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak maksimal, dan evaluasi.⁴⁵

2. Kajian Terdahulu Yang Relevan

⁴⁵ Citra Ayu Dewi, "Problematika Pembelajaran Dari Perspektif Pendidikan Karakter Pasca Pandemi" (Akademisi) 141, 2021.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, Penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi Karya Susiana, "*Problematika Pembelajaran PAI di SMK N 1 Turen*" Dari STAI Mdinatunnajah Rengat Indragiri Hulu, Persamaan sama sama membahas tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam, Persamaan di dalam Skripsi ini terdapat beberapa problematika mengenai guru pendidikan agama islam yang pertama mengenai problem peserta didik yakni 1. Segala yang mengakibatkan adanya kelabanan dalam belajar di dalam hasil penelitian di bab IV. Perbedaan di dalam skripsi yang terdapat beberapa problematika mengenai problem peserta didik dalam pembelajaran PAI yakni (1) karakter kelainan daya pikir (Kognitif). Kelainan yang satu ini dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. (2) Karakter kelainan kemauan (Motivasi) yakni suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Handoko, 1992 : 9).
2. Skripsi Karya, Tasurun Amma, Ari Setiyanto, Mahmud Fauzi, yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" Pada *Peserta Didik*". Di dalam skripsi ini terdapat beberapa problematika adalah (1) Minimnya membaca tulisan arab, problem kesulitan dalam hafalan materi, kurangnya semangat / motivasi dalam pembelajaran yang

telah telah disampaikan (2) Kurangnya tenaga pengajar, kurangnya fasilitas sekolah, alokasi waktu yang kurang, jumlah peserta didik yang terlalu banyak (Muslimin, 2017 : 216). (3) Masalah peserta didik meliputi : tingkat kecerdasan peserta didik, alat penglihatan atau pendengaran kurang baik, kesehatan peserta didik.

3. Jurnal paedogogy karya asmuni-asmuni yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Daring Covid-19 dan solusi Pemecahannya*” di dalam Skripsi ini terdapat beberapa problematika yang dialami guru berupa : (1) lemahnya IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik, berupa kurang aktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung, dan akses jaringan internet (2) keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran *Daring* (3) Upaya yang ada dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan Kompetensi Penguasaan IT, Pengawasan intensif dengan melibatkan peran orang tua, dan memberikan penugasan secara manual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai “Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Di Era Sekarang Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong.” Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.² Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda ataupun Lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian adalah semua yang menjadi

¹ Rukayat, Ajat. “*Pendekatan Penelitian Kualitatif*”. (Yogyakarta: Deepublish) 2018.

² Sugiyono. “*Metode Penelitian Kombinasi Mix Method*” (Bandung: Alfabeta) 2015, 15.

informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.³ Dalam penelitian ini penentuan subjek peneliti menggunakan subjek penelitian *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana hanya orang khusus dan tertentu dan mengetahui tentang masalah yang diteliti. Menurut Arikunto *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁴ Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian adalah :

1. Guru-Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP N 12 Rejang Lebong.
2. Kepala Sekolah SMP N 12 Rejang Lebong.
3. Siswa-Siswi di SMP N 12 Rejang Lebong.

Disini peneliti hanya mengambil data wawancara dengan Kepala sekolah SMP N 12 Rejang Lebong serta Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 12 Rejang Lebong, Siswa-siswi tidak dijadikan sumber informan melainkan dijadikan sebagai subjek pengamatan pada saat peneliti melakukan observasi serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong, tepat di Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

³ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*" (Jakarta : Bina Aksara) 1989.

⁴ Asrof Safi "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Surabaya : eL.KAF) 2005 hal 134.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.⁵ Penelitian sebagai *human instrument* berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan diwawancara adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 12 Rejang Lebong, dan Siswa-Siswi SMP N 12 Rejang Lebong Kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang di peroleh melalui dokumentasi. Adapun data tersebut dapat diperoleh lebih mendalam lagi melalui Guru-Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 12 Rejang Lebong, Siswa-Siswi SMP N 12 Rejang Lebong.

⁵ Beni Ahmad Saebani, "*Metode Penelitian*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008) 186.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.⁶ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁷ Peneliti melakukan observasi tentang problematika guru ilmu pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang (*Pembelajaran Daring, Luring, New Normal*) di SMP N 12 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang valid wawancara (*interview*) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu

⁶ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”(Bandung: Remaja Rosdakarya) 2010, 179.

⁷ Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*” (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2009, 85.

(*whatsapp*) antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Data yang diperoleh yaitu adanya problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring* dan *New Normal*) di SMP N 12 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸ Dokumentasi bisa berbentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumental. Dari Guru Pendidikan Agama Islam Kelas SMP N 12 Rejang Lebong diperoleh data bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 7, 8, dan 9 di SMP N 12 Rejang Lebong itu sekitar \pm 4 kali Pertemuan dalam seminggu, dengan jam pertemuan (1 x 35 menit).

E. Teknik Analisis Data

Arikunto menyatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan data setelah data terkumpul :

“Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data. Data yang terkumpul diolah secara *deskriptif kualitatif*. Teknik analisis data *Deskriptif Kualitatif* adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk

⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung : Alfabeta) 2008.

peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan”.⁹

Miles dan Huberman (Sugiyono), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Sehingga datanyasudah jenuh aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*. Analisis data disebut juga pengelolaan dan penafsiran data, analisis data adalah “rangkaian kegiatan penalaran, pengelompokkan, isstematis, penafisran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁰ Peneliti menganalisa penelitian ini dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif *kualitatif*.¹¹ Menurut Suryana ada empat proses utama dalam menganalisis data :

a. Pengumpulan data

Merupakan pencarian data yang dilakukan dengan jalan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Yang dilakukan dengan melalui peneliti kepada subjek yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Rejang Lebong, Siswa-Siswi SMP N 12 Rejang Lebong serta Orang Tua Siswa-Siswi SMP N 12 Rejang Lebong.

⁹ Arikunto, Suharsimi.. “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta) 2010, 278.

¹⁰ Suprayoga dan Tobroni, “*Metodologo Penelitian Sosial-Agama*” (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), H-172.

¹¹ Surkadi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*” (Jakarta, Bumi Aksara, 2009). H. 86.

b. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci sistematis dan terfokus. Disini fokus penelitiannya yaitu apa saja yang menjadi Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman di Era Sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring*, dan *New Normal*) di SMP N 12 Rejang Lebong.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sajian data adalah mengorganisasikan data yang sudah di reduksi. Diberikan dalam bentuk narasi, kalimat yang disusun logis dan sistematis mengacu pada fokus masalah serta data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi yang merupakan tahap akhir tas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini, sehingga menggambarkan secara

utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian.¹² Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan yang berkembang berarti mengamati dengan cermat pengamatan yang lebih dekat dan konsisten. Ini memastikan bahwa data dicatat secara akurat dan sistematis.
2. Triangulasi, yaitu menguji kredibilitas menguji data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian divalidasi melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang ada melalui sumber informasi, sedangkan triangulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori yang disampaikan oleh para ahli.
3. Kecukupan Referensial. Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

¹²Suryana, “*Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi / Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong merupakan Lembaga Pendidikan Formal milik pemerintah di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah lama berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia. Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Rejang Lebong yang berakreditasi “B” berada di lokasi strategis yaitu di RT 02 RW 02 Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi. Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.¹

2. Visi dan Misi SMP N 12 Rejang Lebong

a. Visi : “ Beriman, berilmu, terampil, berbudaya dan berprestasi ”

Indikator Visi :

1. Memahami tentang ilmu agama.
2. Memahami tentang ilmu pengetahuan.
3. Terampil dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
4. Memahami, melestarikan budaya daerah dan nasional Indonesia.
5. Dapat menunjukkan prestasi dalam bentuk nilai pada tiap pelajaran.

¹ Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga tiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensinya.
3. Menumbuhkan semangat berwirausaha sesuai bakat dan potensi yang dimiliki siswa.
4. Mengintensifkan kegiatan Apresiasi dan Kreasi seni yang sesuai dengan budaya bangsa.
5. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras dan gemar membaca.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan menengah secara umum adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, meningkatkan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SMP N 12 Rejang Lebong adalah :

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian.
2. Unggul dalam ilmu Pengetahuan, terutama bidang Sains dan Matematika.
3. Unggul dalam Lomba Olahraga, Kesenian dan KIR.
4. Melestarikan dan meningkatkan Kebudayaan Daerah.

5. Unggul dalam Perolehan Nilai Ujian Nasional (UN).²

Tabel 4.1

Data Profil SMP N 12 Rejang Lebong

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 12 REJANG LEBONG
2. NPSN : 10700600
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Ds. Belitar Muka
 - a. RT / RW : 2 / 2
 - b. Kode Pos : 39181
 - c. Kelurahan : Belitar Muka
 - d. Kecamatan : Sindang Kelingi
 - e. Kabupaten / Kota : Kab. Rejang Lebong
 - f. Provinsi : Prov. Bengkulu
 - g. Negara : Indonesia
6. Posisi Geografis : Lintang -3.4511
 - a. Bujur : 102.6026

b. Kontak Sekolah

1. Nomor Telepon : 081278408471
2. Email : smpn12rejanglebong@gmail.com
3. Website : <http://www.smpn12rejanglebong.sch.id>

c. Data Periodik

1. Waktu Penyelenggaraan : Siang / 6 hari
2. Bersedia Menerima Bos : Ya
3. Setifikasi ISO : Belum Bersertifikat
4. Sumber Listrik : PLN
5. Akses Internet : Tidak Ada

d. Sanitasi

1. Sumber Air : Ledeng /PAM

² Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi

2. Sumber Air Minum : Disediakan Oleh Sekolah
3. Kecukupan air bersih : Tidak cukup sepanjang waktu

Sumber : Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu,

Analisis tabel 4.1 yaitu SMP Negeri 12 Rejang Lebong berdiri pada tanggal 17 November 1983 dibawah naungan pemerintahan daerah berlokasi di wilayah Desa Belitar Muka Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang berakreditasi “B”.³

3. Sarana dan Prasarana

a. Prasarana

Dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran di SMP N 12 Rejang Lebong 12 Rejang Lebong ada berbagai macam sarana dan prasarana.

Tabel 4.2
Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Aula	12	7
2	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	1
3	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	3	3
4	Kamar Mandi / WC Laki-Laki Perempuan	3	3
5	Kamar Mandi/Wc Guru Perempuan	2	1
6	Perpustakaan	9	7

³ Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 12 Maret 2022

7	Ruang Gudang	9	7
8	Ruang Guru	12	7
9	Ruang Kelas 7_3	9	7
10	Ruang Kelas 7_4	9	7
11	Ruang Kelas 7_1	9	7
12	Ruang Kelas 7_2	9	7
13	Ruang Kelas 7_5	9	7
14	Ruang Kelas 8_1	9	7
15	Ruang Kelas 8_2	9	7
16	Ruang Kelas 8_3	9	7
18	Ruang Kelas 8_4	9	7
19	Ruang Kelas 8_5	9	7
20	Ruang Kelas 9_1	8	7
21	Ruang Kelas 9_2	9	7
22	Ruang Kelas 9_3	9	7
23	Ruang Kelas 9_4	9	7
24	Ruang Kepala Sekolah	8	7
25	Ruang Laboratorium IPA	12	7
26	Ruang Multimedia	12	9
27	Ruang Osis	3	7
28	Ruang TU	8	7
29	Rumah Penjaga Sekolah	6	6
30	UKS	9	7

*Sumber : Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu.*

Analisis dari tabel 4.2 Yaitu jumlah seluruh Prasarana yang ada di SMP N 12 Rejang Lebong yaitu 29 Ruangan, 14 Ruang belajar yang terdiri dari Ruang Belajar kelas 7 ada : 5 Ruangan, Kelas 8 ada 5 Ruangan dan Kelas 9 ada 4 Ruangan. Sisanya yaitu Ruangan Pelengkap Pembelajaran dan Ruangan Ekstra seperti Ruang Laboratorium, Ruang Multimedia, UKS, Perpustakaan Aula dan yang lainnya.⁴

b. Sarana

Bangunan dan Penunjang proses pembelajaran di SMP N 12 pada umumnya dalam kondisi baik dengan rincian sebagai berikut :⁵

Tabel 4.3
Sarana

No.	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah
1	Meja Siswa	Ruang Kelas 7.A	Milik		29
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7.A	Milik		29
3	Meja Guru	Ruang Kelas 7.A	Milik		1
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 7.A	Milik		1
5	Papan Tulis	Ruang Kelas 7.A	Milik		1
6	Lemari	Ruang Kelas 7.A	Milik		1
7	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 7.A	Milik		1

⁴ Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 12 Maret 2022.

⁵ Hasil Observasi, tanggal 12 Maret 2022 Pukul 09:08 WIB.

8	Tempat sampah	Ruang Kelas 7.A	Milik		1
9	Jam dinding	Ruang Kelas 7.A	Milik		1
10	Kotak kontak	Ruang Kelas 7.A	Milik		0
11	Papan Panjang	Ruang Kelas 7.A	Milik		0
12	Soket Listrik/Kotak kontak	Ruang Kelas 7.A	Milik	Rusak	0
13	Meja Siswa	Ruang Kelas 7.C	Milik		28
14	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7.C	Milik		28
15	Meja Guru	Ruang Kelas 7.C	Milik		1
16	Kursi Guru	Ruang Kelas 7.C	Milik		1
17	Papan Tulis	Ruang Kelas 7.C	Milik		1
18	Lemari	Ruang Kelas 7.C	Milik		1
19	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 7.C	Milik	Rusak	1
20	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7.C	Milik		1
21	Jam dinding	Ruang Kelas 7.C	Milik		1
22	Kotak kontak	Ruang Kelas 7.C	Milik		0
23	Papan Pajang	Ruang Kelas 7.C	Milik		1
24	Soket Listrik	Ruang Kelas 7.C	Milik		1
25	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 7.C	Milik		1
26	Tempat Sampah	Kamar Mandi/	Milik		1

27	Kloset Jongkok	WC Guru Perempuan Kamar Mandi/WC Guru	Milik	1
28	Tempat Air (Bak)	Penelitian Kamar Mandi/WC Guru	Milik	1
29	Gayung Air	Perempuan Kamar Mandi/WC Guru	Milik	1
30	Kloset Jongkok	Perempuan Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	Milik	4

*Sumber : Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu.*

Analisis dari tabel 4.3 yaitu jumlah sarana yang ada di SMP N 12 Rejang Lebong ada 30 Sarana yang merupakan yang milik dari lembaga SMP N 12 Rejang Lebong. Yang terdiri dari perlengkapan belajar.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 12 Rejang Lebong terdapat tenaga pengajar yang memadai baik segi kualitas dan kuantitas. keadaan guru, staf dan yang lainnya dapat diterangkan sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Nama : Sri Hidayati M.Pd

NIP : 19710410199412201

b. Tenaga Kependidikan

Berikut nama-nama Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP N 12 Rejang Lebong pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP
1	Amin Aladin S.Pd	198301162010011017
2	Ari Dewo S. Pd	
3	Ari Jayanti S.Pd	199101272015032001
4	Chresna Bayu Sukma S.KM	
5	Efrino S.Pd	
6	Eka Rohansani S.Pd	
7	Elmi Jumiarti S.Kom	
8	Estugiati	196809092014072001
9	Heny Tri Astuti M.Pd	197812142010012006
10	Hottua Gultom A.Md	196206181988021001
11	Imam Supriyatno S.Pd	196908031992011001
12	Irvan Mustika Putra	
13	Leni Marlina J.	
14	Naomi Eunika Puspa S.Pd	
15	Novi Syafutra S.Pd	

16	Nurhayati. H	196412202014072001
17	Nurul Firdaus S.Pd	
18	Ria Ayu Fransiska S.Pd	
19	Rizki Adventia S.Pd	199512102019022001
20	Sipti Hariani S.Pd	
21	Siti Fatimah S.Pd	197708052005022002
22	Sri Hidayati M.Pd	197104101994122001
23	Sri Puryanti S.Pd	197209272006042008
24	Sulastri S.Ag	
25	Thio Ardiwansyah	
26	Warsi	197410112014072003
27	Yemiati S.Pd	
28	Yosi Afrianti S.Pd	
29	Yulia Helzari S.Pd	
30	Zulyadi A.Ma.Pd	197010141994121001
31	Zunubi Indra S.Pd	

Sumber : Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi

Bengkulu

Dalam analisis tabel 4.4 merupakan Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP N 12 Rejang Lebong ini bahwasanya berjumlah 31 Orang yang terdiri dari 13 Guru PNS, 10 Guru Honorer Sekolah, 4 Guru Honor Daerah, dan 4 tenaga Honorer Sekolah. ⁶

⁶ Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 12 Maret 2022.

5. Data Siswa

Berdasarkan pengamatan observasi, dan dokumentasi dan sumber data yang didapat maka jumlah peserta didik di SMP N 12 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tingkat 7	52	47	99
Tingkat 8	46	66	112
Tingkat 9	31	40	71
Total	129	153	282

Sumber : Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Dalam rekapitulasi jumlah data siswa SMP N 12 Rejang Lebong tahun 2022 dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwasanya jumlah siswa-siswi adalah 282 yang terdiri dari 99 siswa kelas tujuh, 112 siswa kelas delapan, dan 71 siswa kelas sembilan.⁷

6. Kelompok Belajar

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan maka bahwasanya rombongan belajar di SMP N 12 Rejang Lebong terdiri dari 11 Rombongan belajar dari tingkatan kelas

⁷ Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 12 Maret 2022

tujuh, delapan, serta sembilan, berikut data-data nama Rombongan Belajar, Jumlah Siswa Berserta nama wali kelas yang di jelaskan pada tabel 4.6 : ⁸

Tabel 4.6

Kelompok Belajar

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	Kelas 7_1	24	Yosi Afrianti S.Pd
2	Kelas 7_2	25	Ari Jayanti S.Pd
3	Kelas 7_3	24	Eka Rohansani S.Pd
4	Kelas 7_4	26	Elmi Jumiarti S.Pd
5	Kelas 8_1	30	Novi Syafutra S.Pd
6	Kelas 8_2	28	Ari Dewo S.Pd
7	Kelas 8_3	27	Ria Ayu Fransiska S.Pd
8	Kelas 8_4	28	Yulia Helzari S.Pd
9	Kelas 9_1	27	Efrino S.Pd
10	Kelas 9_2	30	Zulyadi A.Ma. Pd
11	Kelas 9_3	29	Naomi Eunika Puspa S.Pd

Sumber : Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Analisis dari tabel 4.6 yaitu bahwa jumlah kelompok belajar dari kelas 7-9 yaitu ada 11 kelompok belajar diantaranya kelas 7 dibagi

⁸ Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 12 Maret 2022

menjadi 4 rombongan belajar, kelas 8 dibagi menjadi 4 rombongan dan kelas 9 dibagi menjadi 3 rombongan belajar.⁹

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Sekarang

a. Problematika Pembelajaran Kelas Daring

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar guna menambah pengetahuan, wawasan serta menambah pengetahuan, untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang sangat luas untuk ke arah masa depan yang lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang yang berkualitas.¹⁰ Sekolah menengah pertama merupakan lembaga pendidikan formal dengan jenjang pendidikan dasar setelah lulus dari Sekolah Dasar / Sederajat yang ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun (Kelas 7 sampai dengan kelas 9). Seorang guru sangat berperan signifikan dalam proses pembelajaran yang meliputi banyak hal seperti pendidik, motivator, konsuler, supervisor dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan baik oleh seorang guru, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya berhasil membuat siswa mengimpelementasikan nilai-nilai keislaman bukan hanya paham tentang materi yang disampaikan

⁹ Dokumentasi SMP N 12 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 12 Maret 2022.

¹⁰ Thasya Dwi Putri "Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Era Sekarang" (INA-Rxiv) 2019.

tetapi lebih ke bagaimana cara seorang Siswa / Murid itu bisa mengimplementasikan nya pada kehidupannya sehari-hari.

Sejak awal ditemukannya teknologi internet Pembelajaran *daring* dapat diartikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang dimana dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan *internet, intranet, dan ekstranet* atau *computer* yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Ditengah adanya Pandemi *Covid-19* yang menyebabkan pemerintah dalam hal ini Mendikbud mengeluarkan surat edaran No.4 tahun 2020 sehingga semua instansi pendidikan harus melaksanakan pembelajaran secara *daring/online*. Dan salah satunya SMP N 12 Rejang Lebong. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena sekolah tersebut belum terbiasa melaksanakan pembelajaran *online / daring* ditambah lagi di SMP N 12 Rejang Lebong tersebut memiliki jaringan internet secara terbatas.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran *daring* yaitu adalah proses pendidikan jarak jauh (tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik) melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Guru Menggunakan Aplikasi *Whatsapp Group* dan *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran *daring*.

Untuk mengetahui Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Era Sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring*, dan *New Normal*) di SMP Negeri 12 Rejang Lebong peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Rejang Lebong. Pertanyaan pertama : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam pada saat adanya pandemi covid-19. Dalam hal ini Ibu Estugiati selaku Guru Pendidikan Agama Islam Negeri 12 Rejang Lebong menjelaskan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam pada saat adanya pandemi *covid-19* adalah :

“Begitu diumumkan sejak adanya berita mengenai kebijakan di era pandemi maka di SMP Negeri 12 Rejang Lebong diterapkan sistem pembelajaran daring selama kurang lebih dalam kurun waktu 3 bulan. Pertama kilas pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi whatsapp seperti guru mengirimkan video bagaimana cara berwudhu,mulai dari bacaan niat sampai ke gerakan terakhir dan beserta doa-doanya, guru menilai dengan cara difoto tugas hasil belajar siswa dan data nya dikirimkan ke whatsapp secara manual dikarenakan terkendala sinyal untuk melaksanakan proses pembelajaran maka pihak sekolah untuk memutuskan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengajukan izin ke diknas, dan banyak usulan dari wali murid yang mengeluhkan banyaknya kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kelas *daring* maka pihak sekolah juga mengadakan usulan untuk rapat sesuai dengan permintaan dari wali murid setelah itu dilaksanakan sistem pembelajaran *daring* dan *luring* melalui penugasan, video dibagikan ke group pembelajaran di media whatsapp lalu murid menanggapi pembelajaran. Serta juga ada sistem tatap muka secara terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan karena adanya kendala susah sinyal dengan jadwal masuk sistem sesi ganjil genap, laki laki dan

perempuan sistem ini diterapkan dalam kurun waktu kurang lebih 1 semester”.¹¹

Selanjutnya juga diperkuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ari Jayanti,S.Pd.I.

“Proses pembelajaran *daring* di SMP N 12 Rejang Lebong diberlakukan melalui akses jaringan internet dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Group dan membagi link Youtube misalnya materi tentang pembelajaran pendidikan agama islam kemudian setelah itu dibuat seperti hapalan,nyanyian misalnya tentang nama 25 nabi supaya mereka mudah mengingat.”¹²

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara di SMP N 12 Rejang Lebong Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Estugiati dan Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I dapat dianalisis bahwasanya proses pembelajaran *daring* di SMP N 12 Rejang Lebong diterapkan melalui aplikasi whatsapp group dan membagikan link youtube, selain itu proses pembelajaran *daring* dan *luring* dengan sistem penugasan serta sistem tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 semester.

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku,baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Setelah banyaknya usulan dari pihak wali murid maka pihak sekolah memutuskan untuk

¹¹ Wawancara dengan Estugiati (Guru PAI) Di Mushola SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin,28 Maret 2022.

¹² Wawancara dengan Ari Jayanti S.Pd.I (Guru PAI) DI Depan Ruang Guru SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin, 28 Maret 2022.

mengadakan rapat maka dari pihak sekolah memutuskan untuk menetapkan kebijakan yaitu dengan mulai melakukan pembelajaran tatap muka secara normal? Pertanyaan pertama : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang? Menurut Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ari Jayanti, S.Pd mengemukakan bahwa :

“Proses pembelajaran dilakukan secara normal dengan sistem pembelajaran tatap muka serta tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan menjaga jarak serta mencuci tangan dan setiap jam pembelajaran itu dikurangi 5 menit yang awalnya dari 1 jam pembelajaran 40 menit sekarang menjadi 1 jam pembelajaran 35 menit.¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru yang lain, dalam penuturannya diperoleh keterangan, Menurut Ibu Estugiati, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Sekarang Adalah :

“Pembelajaran dilakukan di dalam 1 minggu itu 6 x 1 minggu seperti jadwal normal namun diberlakukan pengurangan pada 1 jam pembelajaran yang awalnya normal sebelum adanya pandemi 1 jam pembelajaran yaitu 40 menit sekarang menjadi 1 jam pembelajaran yaitu 35 menit dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan mencuci tangan¹⁴.

¹³ Wawancara dengan Ari Jayanti S.Pd.I (Guru PAI) DI Depan Ruang Guru SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin, 28 Maret 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Estugiati (Guru PAI) Di Mushola SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin, 28 Maret 2022.



Gambar 4.1
Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Sekarang

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, oleh informan yakni guru-guru pendidikan agama islam Ibu Ari Jayanti,S.Pd.I dan Ibu Estugiati maka dengan demikian dapat dianalisis bahwasanya proses pembelajaran pendidikan agama islam di Era Sekarang diterapkan sistem secara konvensional dengan adanya pengurangan jam pelajaran mulai dari 1 jam 40 menit menjadi 1 jam 35 menit.

2. Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Di Era Sekarang.

a. Problematika Pembelajaran Kelas *Daring* .

Corona Virus Disease (Covid-19) telah banyak mengubah kebiasaan masyarakat, termasuk dalam kegiatan pembelajaran salah satunya di SMP N 12 Rejang Lebong. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka / normal mau tidak mau harus diubah ke pelaksanaan secara *daring*. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang

dilakukan secara *online* atau menggunakan jaringan internet sebagai penyampaian media pembelajaran yang dilakukan jarak jauh (tidak tatap muka secara langsung).

Dalam jaringan internet yang tidak mendukung sehingga di dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari masa Pandemi *Covid-19* maka sering terjadi miss komunikasi terkadang materi yang diberikan oleh guru tidak dapat tersampaikan dengan baik maka pihak sekolah memutuskan untuk menerapkan sistem pembelajaran *luring* secara tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Mencuci tangan, sudah vaksin, menjaga jarak, serta memakai masker). Menurut Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Estugiati mengemukakan bahwa :

“Dengan adanya Kebijakan di Era Pandemi sehingga pelaksanaan pembelajaran itu menjadi kurang efektif dikarenakan awalnya sebelum adanya Pandemi maka disekolah itu melakukan pembelajaran seperti biasa dikarenakan ada kebijakan pemerintah maka semua instansi wajib mengikuti peraturan mengenai sistem PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Termasuk di SMP N 12 Rejang Lebong, Setelah diadakannya Proses Pembelajaran daring selama 3 bulan maka timbul berbagai macam Problematika yakni karena Letak Wilayah SMP N 12 Rejang lebong masih susah untuk mengakses pembelajaran dikarenakan susah sinyal,susah akses internet,banyak dari siswa yang belum memiliki *Android* untuk mengikuti pembelajaran.¹⁵

Selanjutnya untuk menggali informasi lain, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, dalam penuturannya

¹⁵Wawancara dengan Estugiati (Guru PAI) Di Mushola SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin,28 Maret 2022.

diperoleh keterangan. Menurut Ibu Ari Jayanti S.Pd, Problematika yang ada pada proses pembelajaran *daring* di SMP N 12 Rejang Lebong :

“Pembelajaran *daring* yaitu tidak lancarnya komunikasi karena beberapa sebab seperti (ada kuota sinyal lemah,ada sinyal ada kuota tetapi anak murid tidak peduli/pura pura tidak tau,bahkan masih ada saja siswa yang tidak memiliki android) dampaknya dari itu juga, ada anak yang membuat tugas, ada yang tidak,anak ada yang memahami materi dan tidak paham materi,anak asal mengerjakan tugas,guru tidak leluasa bisa menjelaskan materi dan memberi motivasi kepada siswa dikarenakan kembali lagi kepada hal tersebut yaitu keterbatasan komunikasi.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam menggali informasi maka dapat dipahami bahwasanya problematika pembelajaran *daring* di SMP N 12 Rejang Lebong terletak pada kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran dikarenakan susahnya akses internet (susah sinyal) yang menyebabkan tidak lancarnya komunikasi sehingga guru tidak leluasa menyampaikan materi.

b. Problematika Pembelajaran pendidikan Agama Islam Era Sekarang

Dalam setiap hal yang dilakukan terkadang tidak selalu sesuai yang dikehendaki tidak jarang ditemukan problematika yang dialami di dalam suatu kegiatan begitu juga pembelajaran. Setelah adanya pandemi *Covid-19* sampai dengan Munculnya Varian Baru yang disebut *Omicron* Pemerintah hingga berbagai macam Instansi mulai menerapkan kebijakan agar tercapainya tujuan dari suatu instansi termasuk pendidikan.

¹⁶ Wawancara dengan Ari Jayanti S.Pd.I (Guru PAI) DI Depan Ruang Guru SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin, 28 Maret 2022.

Pertanyaan pertama : Apa kesulitan / problematika yang dialami pada saat melaksanakan pembelajaran di era sekarang (Pembelajaran *Luring, Daring, dan New Normal*)? Menurut Ibu Estugiati, Problematika Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Sekarang Adalah :

“Di SMP N 12 Rejang Lebong problematika yang dialami pada masa Sekarang adalah kurangnya antusiasme siswa pada saat akan mengikuti Pembelajaran, banyak siswa yang acuh dikarenakan selama masa pandemi mereka hanya digerakkan belajar dari rumah sendiri dengan berbagai macam kendala seperti yang sudah dikemukakan bahwa Semenjak adanya Pandemi mereka melakukan pembelajaran terbatas dengan pembelajaran secara daring. Setelah itu karena terbawa suasana siswa dengan berbagai macam kesulitan akhirnya mengalami sikap antusias dan penurunan semangat belajar.¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru yang lain, dalam penuturannya diperoleh keterangan. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I mengemukakan bahwa Problematika pembelajaran pendidikan agama islam yaitu : “

1. Kurangnya efektivitas saat melaksanakan pembelajaran dikarenakan adanya pengurangan jam pembelajaran.
2. Kurangnya Sarana bagi guru dan siswa untuk mengajar seperti kurangnya kelengkapan buku diperpustakaan dikarenakan Lebih maksimal jumlah siswa daripada keberadaan buku Pendidikan Agama Islam yang terbatas.
3. Antusias Murid mengikuti pembelajaran berkurang karna banyak murid yang memikirkan bahwa ia tidak akan ketinggalan kelas karena adanya Covid-19, serta ada beberapa personal murid itu masih mencampur buku mata pelajaran pada satu buku dan masih ada murid yang meminjam buku ke teman-temannya.”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Estugiati (Guru PAI) Di Mushola SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin, 28 Maret 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Ari Jayanti S.Pd (Guru PAI) DI Depan Ruang Guru SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin, 28 Maret 2022.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik, bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sedangkan wawancara yakni teknik pengumpulan data yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Dengan demikian dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi maka dapat dipahami bahwasanya pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang yakni penurunan semangat belajar oleh murid, kurangnya efektivitas pembelajaran, kurangnya sarana untuk belajar serta kurangnya antusias murid dalam mengikuti pembelajaran.

3. Upaya Mengatasi Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai Nilai Keislaman

Meskipun demikian dari pihak sekolah pun tak henti-hentinya mencari upaya untuk mengatasi problematika dan kendala yang ada tersebut seperti ada beberapa Guru Pendidikan Agama Islam melakukan Evaluasi Pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 12 Rejang Lebong :

“Supaya lebih paham materi yang disampaikan dengan cara Mengupload Video di Youtube mengenai materi pembelajaran di sekolah supaya siswa bisa belajar dari rumah dengan cara menonton Video materi pembelajaran yang dibagikan di Youtube. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan jumlah buku yakni dengan menuntaskan materi pada saat pertemuan tatap muka serta agar

tetap kebagian buku setiap 2 orang siswa dipinjam 1 buku untuk belajar dikelas. ”¹⁹



Gambar 4.2

Materi pembelajaran pendidikan agama islam yang dibagikan di youtube

Ditambahkan oleh Ibu Estugiati selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 12 Rejang Lebong.

“Supaya siswa tidak kesulitan disaat melaksanakan ujian praktek sholat pada siswa-siswa SMP N 12 Rejang Lebong maka kami membuat media pembelajaran dari karton yang ditempelkan di dinding mengenai materi tentang sholat yang meliputi bacaan setiap gerakan yang digunakan pada saat sebelum pengambilan nilai ujian praktek ”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ari Jayanti, S.Pd.I (Guru PAI) Di Depan Ruang Guru SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin, 28 Maret 2022.

²⁰ Wawancara dengan dengan Estugiati (Guru PAI) Di Mushola SMP N 12 Rejang Lebong Pada Senin, 28 Maret 2022.



Gambar 4.3
Ujian Praktek Solat Kelas 9 SMP N 12 Rejang Lebong

Upaya yang kedua dari pihak sekolah seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sri Hidayati, M.Pd.

“Untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman maka pihak sekolah melakukan dan menerapkan kegiatan Dzuhur berjamaah masing-masing kelas secara bergantian, Kegiatan Imtaq 1 bulan 2x setiap Jumat serta di Bulan Ramadhan yaitu kegiatan Pesantren Kilat dan mengadakan kegiatan dalam hari hari besar islam lainnya.”²¹

²¹ Wawancara dengan Sri Hidayati, M.Pd (Kepala Sekolah) SMP N 12 Rejang Lebong Pada Selasa, 29 Maret 2022.



Gambar 4.4 :
Kegiatan pengimplementasian nilai-nilai keislaman di SMP N 12 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi, di SMP N 12 Rejang Lebong. Dapat dipahami bahwasanya (1) Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Era Sekarang yakni kurang efektifnya jam pembelajaran di kelas, kurangnya sarana untuk melaksanakan pembelajaran, kurangnya antusias murid dalam melakukan pembelajaran. (2) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yakni dengan melakukan evaluasi pembelajaran, menuntaskan materi pada saat pertemuan pembelajaran di kelas serta

dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman adalah dengan penerapan rukun islam itu sendiri seperti melakukan kegiatan dzuhur berjamaah di sekolah, duhaa bersama dan serta kegiatan imtaq lainnya. Sehingga adanya kesadaran dan kemajuan dari peserta didik / murid untuk memahami nilai-nilai keislaman.

Pandemic Covid-19 memaksa pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran online memiliki banyak kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa terhadap pembelajaran online. Pendataan terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa dapat terdata. Pendataan terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa dapat digunakan untuk perbaikan sistem pembelajaran *Online* di kemudian hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa selama perubahan sistem pembelajaran *daring* yakni banyak mahasiswa yang mengaku jenuh dan kurang fokus jika belajar secara *online*. Kriteria media daring yang disukai mahasiswa adalah menggunakan media yang irit kuota, tidak butuh jaringan kuat, dan mudah digunakan. Masalah yang harus dievaluasi dalam pembelajaran, penggunaan media daring dosen, ketersediaan koneksi dan kuota internet mahasiswa.²²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan

²²Arif Widodo, Nursaptini “*Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa*” (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar) 100-115, 2020.

pembahasan penelitian tentang Proses Pembelajaran *daring* di SMP N 12 Rejang Lebong untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Sekarang.

a. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas *Daring*

Proses pembelajaran pendidikan agama islam di Era Sekarang yakni dimulai pada saat keluarnya Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor : 262/E.E2/KM/2020 yang memuat tentang peraturan *Work From Home* (Bekerja Dari Rumah) juga berimbas pada *Study From Home* (Belajar Dari Rumah) yakni perubahan sistem pembelajaran yang awalnya diterapkan secara tatap muka (Konvensional) menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran secara *Daring* (Dalam Jaringan) di SMP N 12 Rejang Lebong dimulai saat adanya kebijakan pemerintah serta menghimbau Kebijakan Mendikbud melalui Edaran bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Undang Undang Nomor 4 Tahun 1984 Tentang wabah penyakit menular yang menjadi acuan untuk Pembatasan Aktivitas masyarakat termasuk di ranah pendidikan. Semenjak pemerintah dan Mendikbud Mengeluarkan Edaran Mengenai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), maka di SMP N 12 Rejang Lebong ikut serta mematuhi Peraturan Pemerintah dengan menerapkan sistem belajarjarak jauh dari rumah yaitu sistem pembelajaran *Online* walau pada saat pembelajaran *online* ditemukan beberapa problematika namun dari pihak sekolah tetap berupaya untuk mengatasi Pembelajaran jarak jauh tersebut

demi tercapainya tujuan pembelajaran walaupun pembelajaran dilakukan secara tidak normal/seperti biasanya.

Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam mengenai bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam pada saat pembelajaran daring di SMP N 12 Rejang Lebong :

Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, penelitian relevan serta dilengkapi dengan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran *daring* di SMP N 12 Rejang dimulai sejak adanya kebijakan pemerintah mengenai Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor: 262/E.E2/KM/2020 dan di SMP N 12 Rejang Lebong pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara *daring* dalam kurun waktu \pm 3 bulan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dikarenakan dinilai proses pembelajaran *daring* ini sangat tidak efektif maka dari pihak sekolah beserta usulan dari murid mengadakan rapat mengenai sistem pembelajaran akhirnya pihak sekolah SMP N 12 Rejang Lebong memutuskan bahwa melakukan pelaksanaan sistem *luring* (tatap muka terbatas) dengan menggunakan metode penugasan dimana sistem pembelajaran dilakukan hanya mengambil dan mengumpulkan tugas kesekolah.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring*, *New Normal*) dilakukan perlahan secara normal walaupun adanya pengurangan jam pembelajaran dari sekolah 5 menit dari 1 x jam pembelajaran 40 menit menjadi 1 x jam pembelajaran 35

menit. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring*, *New Normal*) di SMP N 12 Rejang Lebong Tetap Mematuhi Protokol Kesehatan dengan menjaga jarak, serta mencuci tangan dan melakukan *Vaksinasi* dari Seluruh siswa serta Pendidik dan Staf Di SMP N 12 Rejang Lebong sudah Hampir 90% dari siswa, guru dan staf sudah melakukan *vaksinasi* untuk syarat melakukan pembelajaran normal dengan tetap menerapkan Prokes (Protokol Kesehatan) dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan data yang peneliti temukan lapangan bahwasanya dapat dianalisis yakni proses pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang diterapkan secara normal dengan adanya pengurangan jam pembelajaran, yang awalnya 1 jam pembelajaran 1 x pertemuan 40 menit menjadi 1 x pertemuan 35 menit.

2. Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Di Era Sekarang.

Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah yang menghalangi tercapainya suatu tujuan²³. Banyak sekali ditemukan problematika Pada Saat Pembelajaran *Daring* Di SMP N 12 Rejang Lebong seperti susah akses siswa dalam berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, susah akses jaringan internet (susah sinyal), yang menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran *daring* setelah \pm 3 bulan melaksanakan pembelajaran *daring* maka pihak sekolah mengadakan raobat

²³ Suharso, dkk (2009: 391).

sesuai dari permintaan wali murid maka dilaksanakan pembelajaran *daring* dan *luring* dengan sistem *luring* (penugasan) dimana peserta didik dan walinya diminta datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan mengumpulkan dengan batas waktu yang ditentukan pendidik, pada saat pelaksanaan sistem pembelajaran *daring* dan *luring* masih banyak menemukan problematika maka kemudian pihak sekolah melakukan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dan juga masih menerapkan sistem pembelajaran *daring* yaitu 1x pertemuan dalam 1 minggu bergantian setiap kelas dan tingkatan, serta berdasarkan dengan kelompok belajar di SMP N 12 Rejang Lebong.

Dengan demikian hasil dari observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwasanya Problematika pembelajaran *daring* yakni sangat tidak efektif dilakukan sebab didalam pelaksanaannya sering terjadi miskomunikasi (kegagalan untuk berkomunikasi secara memadai) yang disebabkan beberapa hal seperti kurangnya akses jaringan internet (susah sinyal) dan tidak semua siswa mempunyai *android* untuk mengakses pembelajaran yang dilakukan melalui *whatsapp group*.

Pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan di Pasca Pandemi *Covid-19*. Meskipun sudah diberlakukannya Pembelajaran Normal dengan tetap mematuhi arahan pemerintah, dalam melakukan pembelajaran di Era sekarang. Untuk mengetahui apa saja problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama islam. Kurangnya

efektivitas saat melaksanakan pembelajaran dikarenakan adanya pengurangan jam pembelajaran (1 x jam Pembelajaran 35 Menit) sehingga kurangnya waktu bagi guru dikelas untuk menyampaikan materi yang menyebabkan guru harus sebisa mungkin mengkondisikan materi tersampaikan di kelas dengan waktu pertemuan yang ada.

Kurangnya Sarana bagi guru dan siswa untuk mengajar seperti kurangnya kelengkapan buku diperpustakaan dikarenakan Lebih maksimal jumlah siswa daripada keberadaan buku Pendidikan Agama Islam yang terbatas. Jumlah siswa-siswi SMP N 12 Rejang Lebong cukup besar dengan jumlah keberadaan buku (sumber belajar) yang ada maka disini SMP N 12 Rejang Lebong masih minim untuk setiap murid memiliki sumber belajar.

Antusias Murid mengikuti pembelajaran berkurang karna banyak murid yang memikirkan bahwa ia tidak akan ketinggalan kelas karena adanya *Covid-19*. Kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengenai Surat Edaran Ditjen Dikti Nomor : 262/E.E2/KM/2020 tentang penerapan *study for home* (belajar dari rumah) yang dimana perubahan sistem pembelajaran yang awalnya diterapkan secara normal menjadi pembelajaran jarak jauh (*daring*) hal ini juga membuat semangat belajar para peserta didik menurun dimana mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran banyak siswa yang memikirkan bahwa ia tidak akan ketinggalan kelas dikarenakan penerapan *study for home* (belajar dari rumah) serta ada beberapa personal murid itu

masih mencampur buku mata pelajaran pada satu buku dan masih ada murid yang meminjam buku ke teman-temannya.

Selain dari kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas yaitu yang menjadi problematika sekarang adalah kurangnya sumber belajar seperti minimnya juga jumlah buku di perpustakaan dikarenakan lebih dominan jumlah peserta didik dibandingkan jumlah buku. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya persiapan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil dari temuan dilapangan dapat dianalisis bahwasanya problematika guru pendidikan agama islam di Era Sekarang (Pembelajaran *Daring, Luring, New Normal*) yakni mengenai kurangnya efektivitas pembelajaran karena keterbatasan waktu, kurangnya sarana (sumber belajar), antusias murid kurang (penurunan semangat belajar) serta masih banyak siswa yang mencampur buku latihan mereka.

3. Upaya Mengatasi Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai Nilai Keislaman.

Meskipun ada beberapa problematika yang terjadi pada proses pengimplementasian nilai-nilai keislaman, dari pihak sekolah SMP N 12 Rejang Lebong tak henti-hentinya mencari upaya untuk mengatasi problematika dan kendala yang ada tersebut seperti ada beberapa Guru Pendidikan Agama Islam melakukan Evaluasi Pembelajaran seperti ada beberapa Guru Pendidikan Agama Islam yang Pertama dalam meningkatkan keefektivan belajar maka sesuai dengan hasil wawancara

dan observasi dapat dipahami yakni dengan menuntaskan materi pembelajaran dikelas.

Upaya untuk mengatasi ketersediaan jumlah sarana (buku) yang kurang maka guru pendidikan agama islam mengkondisikan setiap murid mempunyai sumber belajar dengan cara membagikan 1 buku untuk orang anak pada saat belajar di kelas. Serta upaya yang ketiga guru mengirim beberapa materi pembelajaran di link *youtube* kepada siswa agar mereka bisa juga belajar dari rumah. Dan mereka lebih memahami materi yang disampaikan dengan cara Mengupload Video di *Youtube* mengenai materi pembelajaran di sekolah supaya siswa bisa belajar dari rumah dengan cara menonton Video materi pembelajaran yang dibagikan di *Youtube*. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan jumlah buku yakni dengan menuntaskan materi pada saat pertemuan tatap muka serta agar tetap kebagian buku setiap 2 orang siswa dipinjam 1 buku untuk belajar dikelas.

Upaya yang selanjutnya dari guru pendidikan agama islam membuat media pembelajaran dari karton yang ditempelkan ke dinding mengenai materi tentang solat yang meliputi bacaan setiap gerakan yang digunakan pada saat sebelum pengambilan nilai ujian praktek solat hal ini dilakukan supaya siswa tidak kesulitan disaat melaksanakan ujian praktek solat pada siswa-siswa SMP N 12 Rejang Lebong.

Upaya yang kedua yakni dari pihak sekolah di lingkungan sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman maka pihak sekolah melakukan dan menerapkan kegiatan Dzuhur berjamaah masing-masing

kelas secara bergantian, Kegiatan Imtaq 1 bulan 2x setiap Jumat serta di Bulan Ramadhan yaitu kegiatan Pesantren Kilat (Didalam kegiatan pesantren kilat adanya lomba adzan, pembacaan ayat suci al-qur'an, serta pelaksanaan ibadah wajib seperti solat berjamaah, di bulan puasa melaksanakan puasa ramadhan).

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman Di Era Sekarang maka ada beberapa Upaya dan Kegiatan dari Pihak Sekolah dan kerja sama dari Guru Pendidikan Agama Islam yaitu : Upaya yang kita lakukan dari pihak sekolah yaitu dengan memberlakukan Kegiatan Solat Dzuhur berjamaah bersama di Mushola (Solat Dzuhur adalah (Solat Wajib) sesuai dengan yang tertulis dalam sebuah hadis riwayat Bukhari-Muslim. Yakni sebagai berikut "*Perbuatan yang paling mulai ialah shalat pada awal waktunya*" (H.R Bukhari Muslim) bagian dari rukun islam tentang kewajiban solat yang berjumlah 4 rakaat yang dilaksanakan pada waktu "*Sesungguhnya rasulullah shallahu'alaihi wasallam bersabda :''Waktu Dzuhur ialah ketika matahari tergelincir,.. sampai datangnya waktu ashar''*". (H.R. Muslim).

Kegiatan ini Dilakukan setiap Hari di Mushola SMP N 12 Rejang Lebong yaitu setiap kelas itu bergantian dari Kelas VII sampai dengan kelas IX, satu hari 1 kelas yang melakukan Solat Dzuhur berjamaah sebelum absen pulang. Selain kegiatan tersebut ada juga Kegiatan Imtaq (Imtaq merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya dan sesama manusia. Adapun yang peneliti maksud dengan

hubungan Imtaq dengan peran kegiatan Jum'at Imtaq terhadap peserta didik serta tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari). Yang dilakukan setiap Jum'at, 2x Jumat dalam sebulan. Dimana yang menjadi petugas itu pun bergantian dilaksanakan di lapangan SMP N 12 Rejang Lebong.

Pada bulan puasa Di SMP N 12 Rejang Lebong juga mengadakan kegiatan pesantren kilat di sekolah (Pesantren Kilat adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan secara singkat, dan dilakukan rutin di bulan ramadhan oleh lembaga pendidikan untuk memotivasi para peserta didik di lingkungan sekolah, dengan mengerjakan beberapa pelajaran penting) di SMP N 12 Rejang Lebong, Untuk kegiatan di rumah pada bulan ramadhan dari siswa di berikan buku kegiatan bulan ramadhan dengan syarat wajib di isi yang isinya tanda tangan pengurus masjid dan imam untuk meminta tanda tangan setelah siswa melaksanakan kegiatan Shalat Tarawih berjamaah di masjid tempat mereka tinggal masing-masing.

Dengan demikian hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat dipahami bahwa Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di Era Sekarang (Pembelajaran *Daring*, *Luring*, dan *New Normal*) yakni kurang efektifnya jam pembelajaran di kelas, kurangnya sarana untuk melaksanakan pembelajaran, kurangnya antusias murid dalam melakukan pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yakni dengan melakukan evaluasi pembelajaran, menuntaskan materi pada saat

pertemuan pembelajaran di kelas, menggunakan media pembelajaran dari karton, serta dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman adalah dengan penerapan rukun islam itu sendiri seperti melakukan kegiatan dzuhur berjamaah di sekolah, duhaa bersama dan serta kegiatan imtaq lainnya. Sehingga adanya kesadaran dan kemajuan dari peserta didik / murid untuk memahami nilai-nilai keislaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, serta dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran *daring* di SMP N 12 Rejang Lebong diterapkan *online* dalam kurun waktu \pm 3 bulan menggunakan aplikasi *whatsapp group* sebagai media pembelajaran *daring*. Proses Pembelajaran *daring* dan *luring* dalam kurun waktu \pm 3 bulan dengan sistem pembelajaran *luring* menggunakan metode penugasan. Sedangkan proses pembelajaran pendidikan agama islam di era *new normal* mulai diterapkan secara normal dengan tetap menerapkan aturan pemerintah mengenai protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan mencuci tangan serta adanya pengurangan pada jam pelajaran.
2. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di Era Sekarang yaitu :
 - a. Kurangnya efektivitas saat melaksanakan pembelajaran dikarenakan adanya pengurangan jam pembelajaran (1 x jam Pembelajaran 35 Menit) sehingga kurangnya waktu bagi guru dikerlas untuk menyampaikan materi.

- b. Kurangnya Sarana bagi guru dan siswa untuk mengajar seperti kurangnya kelengkapan buku dipertustakaan dikarenakan Lebih maksimal jumlah siswa daripada keberadaan buku Pendidikan Agama Islam yang terbatas.
 - c. Antusias Murid mengikuti pembelajaran berkurang karna banyak murid yang memikirkan bahwa ia tidak akan ketinggalan kelas karena adanya *Covid-19*.
3. Adapun upaya yang dilakukan dari pihak sekolah pun tak henti-hentinya mencari upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman serta untuk mengatasi problematika dan kendala yang ada tersebut seperti :
 1. Ada beberapa Guru Pendidikan Agama Islam melakukan Evaluasi Pembelajaran supaya lebih paham materi yang disampaikan dengan cara Mengupload Video di Youtube mengenai materi pembelajaran di sekolah supaya siswa bisa belajar dari rumah dengan cara menonton Video materi pembelajaran yang dibagikan di *youtube*, Menggunakan media pembelajaran karton yang ditempelkan ke dinding sebelum pengambilan nilai ujian praktek, menuntaskan materi pembelajaran pada saat pertemuan dikelas, serta mengkondisikan agar setiap siswa memiliki sumber belajar.
 2. Upaya yang kedua yaitu di lingkungan sekolah melakukan dan menerapkan kegiatan Dzuhur berjamaah masing-masing kelas secara bergantian, Kegiatan Duhaa bersama, Kegiatan Imtaq 1 bulan 2x setiap

Jumat serta di Bulan Ramadhan yaitu kegiatan Pesantren Kilat yang dilaksanakan di bulan Ramadhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di sajikan pada bab terdahulu, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Daerah agar mengupayakan memperbaiki akses jaringan internet agar jika diterapkan proses pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk sekolah yaitu mengadakan sosialisasi dan menyediakan fasilitas dan sumber belajar dengan lengkap.
3. Untuk guru yaitu meningkatkan metode pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyan, Mohammad. *Profesi Keguruan*. Gresik : Care Media Communication. 2018.
- Arikunto, Suharsimi *Metode Penelitian: Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006)
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*,(Bandung: CV Pustaka Setia), 2008.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2002.
- Hamalik, Oemar .*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : BumiAksara. 2002
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta : Rosda) 2003.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta) 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara) 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Salma, Dewi. *Wawasan Teknologi Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Grup. 2012.
- Siti Osa Kosassy, *Balada Model Pembelajaran di Tengah Kepungan Wabah Covid-19* Opini Haluan. 2020.
- Sudarsana, I Ketut. *Covid 19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. 2020.

- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), H. 92-244, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta) 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Bandung) H. 317, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprayoga dan Tobroni, *Metodologo Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya) 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta) 2005.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) 22, 2011.
- UU RI No. 20 Tahun Bab I Pasal 1 dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya Offset) 2013.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 294, 2008.
- Wlodkowski, Raymond J dan Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar) 2014.

L

A

M

P

I

R

A

N

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

IAIN CURUP

Nomor : 136 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Februari 2022

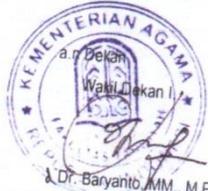
Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Helsi Arista
NIM : 18531066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Era Sekarang (Studi di SMPN 12 Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 10 Mei 2022
Lokasi Penelitian : SMPN 12 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Dr. Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 61 /IP/DPMPTSP/II/2022

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 136 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022 tanggal 04 Februari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Helsi Arista / Kepala Curup, 30 Juli 2000
 NIM : 18531066
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Sekarang (Study di SMPN 12 Rejang Lebong)**
 Lokasi Penelitian : SMP N 12 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 23 Februari 2022 s/d 10 Mei 2022
 Penanggung Jawab : *Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 23 Februari 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Sekretaris



AGUS, S.H
 Penata TK.I (III/d)
 NIP. 19780810 200903 1 004


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 12 REJANG LEBONG
Jalan Desa Belitar Muka Kode Pos : 39181

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.3/1047 /KP/SMPN12/R.L/2022

Yang tanda tangan dibawah ini

Nama : **SRI HIDAYATI, M.Pd**
 NIP : 197104101994122001
 Pangkat / Golongan : Pembina Tk.I IV/b
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 12 Rejang Lebong

Yang ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HELSI ARISTA
 NIM : 18531066
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Mata Kuliah : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
 Mengimplementasikan Nilai- Nilai Keislaman Di Erasekarang (Studi
 Di Smp N 12 Rejang Lebong).

Yang bersangkutan melakukan Penelitian di SMP Negeri 12 Rejang Lebong Kec.Sindang
 selama 90 hari terhitung mulai tanggal 23 Februari sampai dengan 10 Mei tahun
 2022 memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul
 Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai- Nilai
 Keislaman Di Erasekarang (Studi Di Smp N 12 Rejang Lebong).

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

Belitar Muka, 30 Mei 2022
 Kepala Sekolah

SRI HIDAYATI, M.Pd

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I

1. Pengantaran surat izin penelitian beserta kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 12 Rejang Lebong Ibu Sri Hidayati, M.Pd Sabtu, 12 Maret 2022.



2. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin 28 Maret 2021.



3. Memberikan pedoman penelitian ke Staf Tata Usaha SMP N 12 Rejang Lebong, Senin 28 Maret 2022.



4. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 12 Rejang Lebong Ibu Ari Jayanti, S.Pd.I, Senin 28 Maret 2022.



5. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 12 Rejang Lebong Ibu Estugiati, Senin 28 Maret 2021.



TRANSKIP WAWANCARA

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP N 12 REJANG LEBONG

Nama Informan : Ari Jayanti, S.Pd.I

Tanggal : 28 Maret 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana Proses Pendidikan Agama Islam pada Saat pandemi adanya pandemi dan era sekarang?
Informan	<p>Proses pembelajaran <i>daring</i> di SMP N 12 Rejang Lebong diberlakukan melalui akses jaringan internet dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Group dan membagi link Youtube misalnya materi tentang pembelajaran pendidikan agama islam kemudian setelah itu dibuat seperti hapalan,nyanyian misalnya tentang nama 25 nabi supaya mereka mudah mengingat.</p> <p>Sedangkan proses pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang dilakukan secara normal dengan sistem pembelajaran tatap muka serta tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan menjaga jarak serta mencuci tangan dan setiap jam pembelajaran itu dikurangi 5 menit yang awalnya dari 1 jam pembelajaran 40 menit sekarang menjadi 1 jam pembelajaran 35 menit.</p>

Nama Informan : Estugiati

Tanggal : 28 Maret 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana Proses Pendidikan Agama Islam pada Saat pandemi Covid-19?.
Informan	<p>Begitu diumumkan sejak adanya berita mengenai kebijakan di era pandemi maka di SMP Negeri 12 Rejang Lebong diterapkan sistem pembelajaran <i>daring</i> selama kurang lebih dalam kurun waktu 3 bulan. Pertama kilas pembelajaran <i>daring</i> menggunakan aplikasi whatsapp seperti guru mengirimkan video bagaimana cara berwudhu,mulai dari bacaan niat sampai ke gerakan terakhir dan beserta doa-doanya, guru menilai dengan cara difoto tugas hasil belajar siswa dan data nya dikirimkan ke whatsapp secara manual dikarenakan terkendala sinyal untuk</p>

	<p>melaksanakan proses pembelajaran maka pihak sekolah untuk memutuskan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengajukan izin ke diknas, dan banyak usulan dari wali murid yang mengeluhkan banyaknya kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kelas <i>daring</i> maka pihak sekolah juga mengadakan usulan untuk rapat sesuai dengan permintaan dari wali murid setelah itu dilaksanakan sistem pembelajaran <i>daring</i> dan <i>luring</i> melalui penugasan, video dibagikan ke group pembelajaran di media whatsapp lalu murid menanggapi pembelajaran. Serta juga ada sistem tatap muka secara terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan karena adanya kendala susah sinyal dengan jadwal masuk sistem sesi ganjil genap, laki laki dan perempuan sistem ini diterapkan dalam kurun waktu kurang lebih 1 semester.</p> <p>Proses pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang yakni Pembelajaran dilakukan di dalam 1 minggu itu 6 x 1 minggu seperti jadwal normal namun diberlakukan pengurangan pada 1 jam pembelajaran yang awalnya normal sebelum adanya pandemi 1 jam pembelajaran yaitu 40 menit sekarang menjadi 1 jam pembelajaran yaitu 35 menit dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan mencuci tangan</p>
--	---

Nama Informan : Estugiati

Tanggal : 28 Maret 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Apakah kendala / problematika yang dihadapi pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19?
Informan	Dengan adanya Kebijakan di Era Pandemi sehingga pelaksanaan pembelajaran itu menjadi kurang efektif dikarenakan awalnya sebelum adanya Pandemi maka disekolah itu melakukan pembelajaran seperti biasa dikarenakan ada kebijakan pemerintah maka semua instansi wajib mengikuti peraturan mengenai sistem PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Termasuk di SMP N 12 Rejang Lebong, Setelah diadakannya Proses Pembelajaran daring selama 3 bulan maka timbul berbagai macam

	<p>Problematika yakni karena Letak Wilayah SMP N 12 Rejang lebong masih susah untuk mengakses pembelajaran dikarenakan susah sinyal, susah akses internet, banyak dari siswa yang belum memiliki <i>Android</i> untuk mengikuti pembelajaran.</p>
--	---

Nama Informan : Ari Jayanti, S.Pd.I

Tanggal : 28 Maret 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Apa saja yang menjadi problematika / kesulitan yang dihadapi pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang?
Informan	<p>Problematika pembelajaran pendidikan agama islam yaitu : “Kurangnya efektivitas saat melaksanakan pembelajaran dikarenakan adanya pengurangan jam pembelajaran. Kurangnya Sarana bagi guru dan siswa untuk mengajar seperti kurangnya kelengkapan buku diperpustakaan dikarenakan Lebih maksimal jumlah siswa daripada keberadaan buku Pendidikan Agama Islam yang terbatas. Antusias Murid mengikuti pembelajaran berkurang karna banyak murid yang memikirkan bahwa ia tidak akan ketinggalan kelas karena adanya Covid-19, serta ada beberapa personal murid itu masih mencampur buku mata pelajaran pada satu buku dan masih ada murid yang meminjam buku ke teman-temannya.</p>

Nama : Ari Jayanti, S.Pd.I

Tanggal : 28 Maret 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pada pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang?
Informan	<p>Supaya lebih paham materi yang disampaikan dengan cara Mengupload Video di Youtube mengenai materi pembelajaran di sekolah supaya siswa bisa belajar dari rumah dengan cara menonton Video materi pembelajaran yang dibagikan di Youtube. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan jumlah buku</p>

	yakni dengan menuntaskan materi pada saat pertemuan tatap muka serta agar tetap kebagian buku setiap 2 orang siswa dipinjam 1 buku untuk belajar dikelas.
--	---

Nama : Estugiati

Tanggal : 28 Maret 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pada pembelajaran pendidikan agama islam di era sekarang?
Informan	Supaya siswa tidak kesulitan disaat melaksanakan ujian praktek solat pada siswa-siswa SMP N 12 Rejang Lebong maka kami membuat media pembelajaran dari karton yang ditempelkan di dinding mengenai materi tentang solat yang meliputi bacaan setiap gerakan yang digunakan pada saat sebelum pengambilan nilai ujian praktek.

TRANSKIP WAWANCARA

KEPALA SMP N 12 REJANG LEBONG

Nama Informan : Ibu Sri Hidayati, M.Pd

Jabatan : Kepala SMP N 12 Rejang Lebong

Tanggal : 29 Maret 2022

	Jenis Kajian
Peneliti	Adakah upaya yang dilakukan dari pihak sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman?
Informan	<p>Untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman maka pihak sekolah melakukan dan menerapkan kegiatan Dzuhur berjamaah masing-masing kelas secara bergantian, Kegiatan Imtaq 1 bulan 2x setiap Jumat serta di Bulan Ramadhan yaitu kegiatan Pesantren Kilat dan mengadakan kegiatan dalam hari hari besar islam lainnya. Kegiatan Solat Dzuhur berjamaah bersama di Mushola Kegiatan ini Dilakukan setiap Hari di Mushola SMP N 12 Rejang Lebong yaitu setiap kelas itu bergantian dari Kelas VII sampai dengan kelas IX, satu hari 1 kelas yang melakukan Solat Dzuhur berjamaah sebelum absen pulang. Selain kegiatan tersebut ada juga Kegiatan Imtaq (Imtaq merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya dan sesama manusia. Adapun yang peneliti maksud dengan hubungan Imtaq dengan peran kegiatan Jum'at Imtaq terhadap peserta didik serta tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari). Yang dilakukan setiap Jum'at, 2x Jumat dalam sebulan. Dimana yang menjadi petugas itu pun bergantian dilaksanakan di lapangan SMP N 12 Rejang Lebong. Pada bulan puasa Di SMP N 12 Rejang Lebong juga mengadakan kegiatan pesantren kilat di sekolah (Pesantren Kilat adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan secara singkat, dan dilakukan rutin di bulan ramadhan oleh lembaga pendidikan untuk memotivasi para peserta didik di lingkungan sekolah, dengan mengerjakan beberapa pelajaran penting) di SMP N 12 Rejang Lebong, Untuk kegiatan di rumah pada bulan ramadhan dari siswa di berikan buku kegiatan bulan ramadhan dengan syarat wajib di isi yang isinya tanda tangan Pengurus masjid dan imam untuk meminta tanda</p>

	<p>tangan setelah siswa melaksanakan kegiatan Shalat Tarawih berjamaah di masjid tempat mereka tinggal masing-masing.</p>
--	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.1

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode 3 S (*Search, Save, and Share*) peserta didik dapat:

- 1.1. Memperjelas pengertian iman kepada malaikat Allah dengan bahasanya sendiri.
- 1.2. Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada Malaikat dengan tepat.
- 1.3. Merinci tugas-tugas malaikat dengan baik dan benar.
- 1.4. Membandingkan malaikat, iblis, jin, dan manusia dengan baik dan benar.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Apa pendapatmu tentang iman kepada para malaikat Allah?
- 2) Utarakan melalui tulisan dalil *naqli* tentang iman pada para malaikat!
- 3) Utarakan melalui tulisan dalil *akli* tentang iman pada para malaikat!
- 4) Rincilah tugas-tugas para malaikat dengan benar melalui tabel!
- 5) Apa perbedaan dan persamaan antara malaikat, iblis, jin, dan manusia dalam hal penciptaan, sifat, dan perbuatannya!

2.2. Siswa bersama kelompoknya mencari informasi (*search*), menyimpannya (*save*), dan mendiskusikan makna iman pada malaikat, dalil *naqli* dan *akli*, tugas-tugas malaikat, dan membandingkan malaikat, iblis, jin, dan manusia, penciptaan, sifat, dan perbuatannya dalam kelompoknya.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya (*share*).

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi iman kepada malaikat secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, buku siswa hal.103-105.
- Setiap soal pilihan ganda skor : 2,5, uraian 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Hottua Gultom

NIP. 19620618 198802 1
001

Ari Jayanti, S.Pd.I

NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.2

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode 3 S (*Search, Save, and Share*) peserta didik dapat:

- 1.1. Menghubungkan tugas-tugas malaikat dengan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- 1.2. Menggambarkan contoh perilaku beriman kepada malaikat dengan cermat dan tepat.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Apa saja tugas para malaikat yang terkait dengan perilaku kehidupan manusia sehari-hari?
- 2) Tampilkan sepuluh contoh perilaku manusia yang mencerminkan perilaku malaikat dalam kehidupan manusia dalam bentuk tabel!

2.2. Siswa bersama kelompoknya mencari informasi (*search*), menyimpannya (*save*), dan mendiskusikan keterkaitan tugas-tugas malaikat dan contohnya di kehidupan manusia sehari-hari dalam kelompoknya.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya (*share*).

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi iman kepada malaikat secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Penilaian diri, buku siswa hal.103
- Setiap soal skornya 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.3

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Empati, Hormat Orang Tua, dan Guru
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *information search* (mencari Informasi) peserta didik dapat:

- 1.1. Mengkonstruksi pengertian empati, hormat orang tua, dan guru dengan bahasanya sendiri.
- 1.2. Memformulasikan pentingnya empati, hormat orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- 1.3. Menuliskan salah satu dalil naqli dan artinya tentang empati, hormat orang tua, dan guru dengan bagus dan benar.
- 1.4. Menyusun kiat menumbuhkan empati, hormat orang tua, dan guru dengan runtut.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Apa yang dimaksud dengan empati dan hormat orang tua dan guru menurut dirimu sendiri?
- 2) Apa pendapatmu tentang empati, hormat orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Tuliskan satu dalil Al-Qur'an beserta artinya tentang hormat orang tua!
- 4) Apa kiat-kiatmu siswa dalam menumbuhkan sikap empati dan hormat orang tua dan guru?

2.2. Siswa bersama kelompoknya mencari informasi (*information search*) tentang makna empati, pentingnya empati, dalil, dan kiat-kiat menumbuhkannya dalam diskusi kelompok.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi empati secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.

- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, buku siswa hal.120-122
- Setiap soal pilihan ganda skor : 2,5, uraian 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021

Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.4

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Empati, Hormat Orang Tua, dan Guru
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *information search* (mencari Informasi) peserta didik dapat:

- 1.1. Menyusun cara berempati, hormat orang tua, dan guru dengan baik.
- 1.2. Menampilkan contoh berempati, hormat orang tua, dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Temukan 10 cara berempati, hormat orang tua, dan guru!
- 2) Tampilkan 10 contoh dirimu sendiri dalam berempati, hormat orang tua, dan guru di kehidupan sehari-hari!

2.2. Siswa bersama kelompoknya mencari informasi (*information search*) tentang cara dan contoh keseharian empati, hormat orang tua, dan guru dalam diskusi kelompok.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi empati, hormat orang tua dan guru secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Penilaian diri, buku siswa hal. 118-120
- Setiap soal skor : 5, uraian 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.5

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Shalat Jum'at
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *inkuiri* peserta didik dapat:

- 1.1. Menuliskan dalil nakli shalat jum'at dengan benar dan baik.
- 1.2. Memerinci syarat, rukun, sunah, dan halangan shalat jum'at dengan baik dan benar.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Tuliskan dalil Al-Quran beserta artinya tentang shalat jum'at!
- 2) Apa saja syarat-syarat melakukan shalat jum'at?
- 3) Apa saja rukun melakukan shalat jum'at?
- 4) Apa saja kesunnahan saat melakukan shalat jum'at?
- 5) Apa saja halangan dalam melaksanakan shalat jum'at?
- 6) Apa hikmah dilaksanakannya shalat jum'at?

2.2. Siswa bersama kelompoknya menelaah buku materi ketentuan melaksanakan shalat jum'at dan mendiskusikannya kelompok.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi ketentuan shalat jum'at secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, buku siswa hal.135-137.
- Setiap soal pilihan ganda skor : 2,5, uraian 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.6

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Shalat Jum'at
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *praktik* peserta didik dapat:

- 1.1. Melaksanakan shalat jum'at sesuai dengan ketentuan syariat islam
- 1.2. Membuat laporan perorangan pelaksanaan shalat jum'at di daerah masing-masing.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Bagaimanakah cara melaksanakan shalat jum'at di daerahmu?
- 2) Apa yang kamu rasakan setelah melakukan shalat jum'at?

2.1. Siswa bersama kelompoknya berlatih dan membagi peran petugas yaitu sebagai muadzin, bilal, khotib, imam, dan jamaah shalat jum'at.

2.2. Siswa bersama kelompoknya mempraktikkan shalat jum'at.

2.3. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.3.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi shalat jumat secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.3.2. Penilaian

- Penilaian diri. buku siswa hal.134.
- Setiap soal skor 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.7

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Shalat Jamak Qasar
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *question students have (QSH)* peserta didik dapat:

- 1.1. Mengkonstruksi pengertian shalat jamak qasar dengan bahasanya sendiri.
- 1.2. Menuliskan dalil naqli mengenai shalat jamak bagus dan benar.
- 1.3. Mengkategorikan shalat yang bisa di jamak , qasar , dan jamak qasar dengan tepat.
- 1.4. Merinci syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak dengan lengkap.
- 1.5. Memperjelas hikmah shalat jamak , qasar , dan jamak qasar dengan tepat.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Apa yang disebut dengan shalat jamak, qasar, dan jamak qasar?
 - 2) Tuliskan dalil jamak qasar beserta artinya dengan benar!
 - 3) Apa saja shalat yang bisa dijamak dan diqasar?
 - 4) Apa sebab-sebab seseorang menjamak dan menqasar shalat?
 - 5) Apa saja halangan dalam melaksanakan shalat jum'at?
 - 6) Apa hikmah dilaksanakannya shalat jamak , qasar , dan jamak qasar?
- 2.2. Siswa bersama kelompoknya menelaah buku materi ketentuan melaksanakan shalat shalat jamak, qasar , dan jamak qasar dan mendiskusikannya dalam kelompok.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi ketentuan shalat jamak , qasar , dan jamak qasar secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, buku siswa hal.153-155.
- Setiap soal pilihan ganda skor : 2,5, uraian 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.8

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Shalat Jamak Qasar
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode praktik peserta didik dapat:

- 1.1. Memperjelas cara melaksanakan shalat jamak, qasar, dan jamak qasar dengan benar.
- 1.2. Menampilkan shalat jamak, qasar, dan jamak qasar sesuai ketentuan syariat Islam.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

- 2.1.1. Alat: musholla, sajadah
- 2.1.2. Bahan: perangkat alat shalat
- 2.1.3. Pertanyaan Pembelajaran

1) Bagaimanakah cara melaksanakan shalat jamak, qasar, dan jamak qasar?

2.2. Siswa bersama kelompoknya berlatih melakukan shalat jamak, qasar, dan jamak qasar.

2.3. Siswa bersama kelompoknya mempraktikkan shalat jamak, qasar, dan jamak qasar.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi shalat jamak, qasar, dan jamak qasar secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Penilaian rubrik (terlampir)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.9

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *question students have (QSH)* peserta didik dapat:

- 1.1. Merinci sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah.
- 1.2. Mengidentifikasi kaum muhajirin dan anshor dengan baik dan benar.
- 1.3. Menyusun kronologi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw.
- 1.4. Memperjelas strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Apa yang menyebabkan nabi Muhammad Saw hijrah?
- 2) Siapakah kaum muhajirin dan anshor itu?
- 3) Uraikan dengan singkat kronologi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw!
- 4) Apa yang dilakukan Nabi Muhammad Saw setelah di Madinah?

2.2. Siswa bersama kelompoknya menelaah buku materi sebab-sebab nabi hijrah, kaum muhajirin dan anshor, kronologi Nabi Muhammad Saw hijrah, dan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dan mendiskusikannya dalam kelompok.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi sebab-sebab nabi hijrah, kaum muhajirin dan anshor, kronologi Nabi Muhammad Saw hijrah, dan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, buku siswa hal.168-170.

- Setiap soal pilihan ganda skor : 2,5, uraian 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.10

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *question students have (QSH)* peserta didik dapat:

- 1.1. Merinci tantangan dan dukungan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah.
- 1.2. Memperjelas hikmah hijrah dan dakwah Nabi Muhammad Saw.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Apa tantangan dan dukungan Nabi Muhammad Saw saat hijrah dan dakwah di Madinah?
- 2) Apa hikmahnya Nabi Hijrah dan berdakwah di Madinah?

2.2. Siswa bersama kelompoknya menelaah buku materi tantangan dan dukungan saat Nabi Muhammad Saw hijrah dan berdakwah di Madinah dan hikmah berdakwah ke Madinah dan mendiskusikannya dalam kelompok.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi tantangan dan dukungan saat Nabi Muhammad Saw hijrah dan berdakwah di Madinah dan hikmah berdakwah ke Madinah secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Penilaian diri, buku siswa hal. 167.
- Setiap soal skor : 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.11

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: al-Khulafaur Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode pertanyaan penilaian (*Assessment Search*) peserta didik dapat:

- 1.1. Memperjelas profil khulafaur Rasyidin dengan benar.
- 1.2. Merinci sifat dan sikap terpuji yang dimiliki khulafaur Rasyidin dengan rinci.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas plano, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Siapakah Khulafaur Rasyidin itu?
- 2) Apa saja sifat-sifat dan sikap terpuji yang dimiliki *al-Khulafaur Rasyidin*?

2.2. Siswa bersama kelompoknya mengkaji profil *al-Khulafaur Rasyidin*, sifat-sifat dan sikap terpujinya dan mendiskusikannya dalam kelompok.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan profil *al-Khulafaur Rasyidin*, sifat-sifat dan sikap terpujinya secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, buku siswa hal.183-185.
- Setiap soal pilihan ganda skor : 2,5, uraian 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.12

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: al-Khulafaur Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode pertanyaan penilaian (*Assessment Search*) peserta didik dapat:

- 1.1. Menggambarkan perilaku terpuji yang di miliki khulafaur Rasyidin dengan jelas.
- 1.2. Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-Khulafaur Ar-Rasyidun baik.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas plano, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Bagiamanakah gambaran sifat dan perilaku yang di miliki khulafaur Rasyidin?
 - 2) Tampilkanlah contoh-contoh sifat dan sikap terpuji yang di miliki *al-Khulafaur Rasyidin*,?
- 2.2. Siswa bersama kelompoknya mengkaji gambaran sifat dan perilaku terpuji *al-Khulafaur Rasyidin* disertai contohnya dalam kelompok.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan gambaran sifat dan perilaku terpuji *al-Khulafaur Rasyidin* disertai contohnya secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Penilaian diri, buku siswa hal.182.
- Setiap soal skor : 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.13

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Hidup jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *tutor sebaya* dan *drill* peserta didik dapat:

- 1.1. Membaca bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil.
- 1.2. Melantunkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. dengan indah.
- 1.3. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang terkandung dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan baik.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Bacalah Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil!
 - 2) Lantunkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. dengan indah!
 - 3) Ada hukum bacaan tajwid apa saja dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134?
- 2.2. Siswa bersama kelompoknya membaca dan menghafal Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf dalam kelompok.
- 2.3. Siswa secara berkelompok menampilkan bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan hukum bacaan tajwid dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.

- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Penilaian kinerja, buku siswa hal.202
- Setiap soal skor : 5, skor maksimal 15.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NO.14

Sekolah	: SMP Negeri 12 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VII/Genap
Materi Pokok	: Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *tutor sebaya* peserta didik dapat:

- 1.1. Merinci makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan baik.
- 1.2. Menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, serta hadis yang terkait dalam kehidupan sehari-hari.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Rincilah isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 yang terkait dengan perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf!
- 2) Bagaimanakah contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf seperti isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadits terkait!

2.2. Siswa secara berkelompok mengkaji dan merinci isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan rincian isi kandungan dan contoh perilaku yang terkandung dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, buku siswa hal.203-206.
- Setiap soal pilihan ganda skor : 2,5, uraian 5, skor maksimal 50.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sindang Kelingi, 04 Januari
2021
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197104101994122001

Ari Jayanti, S.Pd.I
NIP. 19910127 201503 2 001

SILABUS

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan pendidikan : SMP Negeri 12 Rejang Lebong

Kelas : VII

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan syariat Islam (Usulan staf khusus terkait dengan masalah haid sudah diakomodir pada kelas 4 SD/MI) 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah					
1.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari					

<p>pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait</p> <p>1.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait</p> <p>1.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>1.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait</p> <p>1.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>1.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>1.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan</p>					
---	--	--	--	--	--

<p>al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait</p> <p>1.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>1.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>					
<p>1.1 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan lancar</p>	<p>1. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>1.1. Bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>1.2. Arti Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>1.3. Kandungan Q.S.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. • Menyimak dan membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. • Menyimak penjelasan tentang hukum 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-Mujadilah 	<p>4 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mushaf Al Qur'an • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

	<p>Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33</p> <p>2. Hukum bacaan Mad</p> <p>2.1. Ketentuan hukum bacaan mad.</p> <p>2.2. Praktik membaca hukum bacaan mad.</p>	<p>bacaan mad</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. · Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad. <p>Eksperimen/ekspl ore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung hukum bacaan mad di 	<p>(58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 di lingkungan sekolah atau tempat tinggal.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum mad) ▪ Sikap yang ditunjukkan siswa terkait 		
--	--	---	--	--	--

		<p>dalam mushaf Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Diskusi menyusun arti kata Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 menjadi terjemah secara utuh. · Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan mad. · Menganalisis, mengoreksi, dan 	<p>dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang semangat menuntut ilmu serta hukum bacaan mad)</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian 		
--	--	--	---	--	--

		<p>memperbaiki hasil penterjemahan Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum bacaan mad yang terdapat pada Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. · Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam 	<p>presentasi/resume</p> <p>Portopolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dan Hadis terkait. · Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 		
--	--	--	--	--	--

		<p>Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. · Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. · Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru. 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian · Tes lisan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 	
--	--	---	---	--

<p>3.5 Memahami isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.</p> <p>1.1.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dengan tartil</p> <p>1.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dengan lancar</p>	<p>1. Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.1. Bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.2. Arti Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>1.3. Kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati gambar atau tayangan untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji Al-Qur'an. · Menyimak dan membaca Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. · Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang mencerminkan isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang ikhlas, sabar dan pemaaf di lingkungan tempat tinggal kalian. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan 	<p>4 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Buku siswa Kemdikbud · Mushaf Al-Quran · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet
---	---	--	--	-----------------	---

	<p>Ali Imran (3): 134</p> <p>2. Hukum bacaan nun sukun dan tanwin</p> <p>2.1. Pengertian hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</p> <p>2.2. Macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</p> <p>2.3. Praktik hukum bacaan nun sukun dan tanwin.</p>	<p>belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin. <p>Eksperimen/expl ore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun dan tanwin di dalam mushaf Alquran. · Diskusi menyusun arti perkata Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. 	<p>menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan nun sukun dan tanwin). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan hukum 		
--	---	--	--	--	--

		<p>Ali Imran (3): 134 menjadi terjemah secara utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Secara berpasangan menghafalkan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun dan tanwin. · Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali 	<p>bacaan nun sukun dan tanwin).</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan tentang kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadiy terkait. · Membuat paparan anaisis dan identifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah 		
--	--	--	---	--	--

		<p>Imran (3): 134.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengidentifikasi dan menganalisis hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. · Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. 	<p>(2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. · Tes lisan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. 		
--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> · Menanggapi paparan kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134. · Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru. 			
<p>1.1 Memahami makna Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p>	<p>1. Iman Kepada Allah Swt.</p> <p>1.1. Pengertian iman kepada Allah Swt.</p> <p>1.2. Dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt.</p> <p>2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. · Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. · Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir di lingkungan sekolah 	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> · Buku siswa Kemdikbud · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet

	<p>al-Bashir.</p> <p>2.1. Pengertian al-Asmaul husna</p> <p>2.2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>2.3. Perilaku al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. · Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt. <p>Eksperimen/ explore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. · Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. · Mendiskusikan makna al-Asmaul 	<p>atau tempat tinggal.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (iman kepada Allah Swt.) ▪ Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap 		
--	---	---	--	--	--

		<p>husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menganalisis iman kepada Allah Swt. · Menganalisis nama-nama Allah didalam al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt. · Menyajikan paparan tentang makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al- 	<p>pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan iman kepada Allah Swt. · Membuat paparan analisis makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes 	
--	--	---	--	--

		<p>Bashir.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. Menyusun kesimpulan. 	soal – soal pilihan ganda dan uraian.		
<p>3.2. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>4.2 . Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p>	<p>1. Iman kepada Malaikat Allah Swt.</p> <p>1.1. Pengertian iman kepada Malaikat Allah Swt.</p> <p>1.2. Nama-nama dan tugas Malaikat</p> <p>2. Makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>2.1. Makna iman</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah di lingkungan tempat tinggal kalian. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati 	3x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet

	<p>kepada malai-kat berda-sarkan dalil naqli.</p> <p>2.2. Perila-ku orang yang ber-iman kepada malai-kat Allah Swt.</p>	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan tentang nama-nama malaikat Allah yang wajib diketahui beserta tugasnya. · Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. · Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh 	<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksan 		
--	---	--	--	--	--

		<p>nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menganalisis contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. · Menganalisis makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>aan jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. · Membuat paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari 		
--	--	---	--	--	--

		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. · Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. · Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. · Menyusun kesimpulan. 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. 		
<p>1.1 Memahami makna tentang perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait.</p> <p>1.2 Memahami makna tentang perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman</p>	<p>1. Jujur</p> <p>1.1. Penger-tian jujur</p> <p>1.2. Contoh perilaku jujur</p> <p>1.3. Hik-mah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku 	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> · Buku siswa Kemdikbud · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet · Media cetak

<p>Q.S. al- Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait.</p> <p>1.1 Mencontohkan perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait</p> <p>1.1 Mencontohkan perilaku Istiqamah sesuai kandungan Q.S. al- Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait.</p>	<p>atau manfaat jujur.</p> <p>2. Amanah</p> <p>2.1. Penger-tian ama-nah</p> <p>2.2. Contoh perila-ku ama-nah</p> <p>2.3.Hikmah atau man-faat ama-nah.</p> <p>3. Istiqamah</p> <p>3.1 Penger-tian istiqamah</p> <p>3.2 Contoh perilaku istiqamah</p> <p>3.3 Hikmah atau</p>	<p>dengan jujur, amanah, dan istiqamah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah. Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. <p>Eksperimen/explo</p>	<p>jujur, amanah, dan istiqamah di lingkungan tempat tinggal</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan sosiodrama perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> kejelasan materi (jujur, amanah, dan istiqamah). penghaya tan kerjasam a. Mengamati 	
--	--	--	---	--

	<p>manfaat Istiqamah</p>	<p>re</p> <ul style="list-style-type: none"> · Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. · Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menganalisis perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. · Menganalisis perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (jujur, amanah, dan istiqamah). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p>		
--	--------------------------	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> · Menganalisis perilaku Istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Memaparkan hubungan antara jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. · Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. · Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. · Menyusun kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan diagram hubungan jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. 		
1.1. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. an-Nisa/4: 8 dan hadij terkait.	1. Empati, 1.1. Pengertian empati.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati dan memberi 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menuliskan hasil 	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> · Buku siswa Kemdikbud · Mushaf Al Qur'an · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet

<p>4.3 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait.</p>	<p>1.2. Pentingnya empati. 1.3. Dalil naqli tentang empati dan artinya. 1.4. Hikmah empati dalam kehidupan sehari-hari. 2. Hormat kepada kedua orang tua 2.1. Pengertian hormat kepada kedua orang tua. 2.2. Dalil naqli tentang hormat kepada orang tua</p>	<p>komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Mengajukan</p>	<p>pengamatan terhadap perilaku empati, hormat kepada orang tua dan guru yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian. Observasi • Mengamati pelaksanaan sosiodrama perilaku empati, hormat kepada orang tua dan guru menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ kejelasan materi (empati, hormat</p>	<p>• Media cetak</p>
---	---	---	---	----------------------

	<p>dan artinya.</p> <p>2.3. Cara hormat kepada kedua orang tua.</p> <p>3. Hormat kepada guru</p> <p>3.1. Pengertian hormat kepada guru.</p> <p>3.2. Dalil naqli tentang hormat kepada guru dan artinya.</p> <p>3.3. Cara hormat</p>	<p>pertanyaan mengenai manfaat sikap empati. empati,hormat terhadap orang tua dan guru .</p> <p>Eksperimen/ explore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati di sekolah dan di masyarakat. · Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang ditimbulkan oleh sikap empati,hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>kepada orang tua dan guru).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ penghormatan ▪ kerjasama. · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (empati, hormat kepada orang tua dan guru) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan 	
--	---	--	---	--

	<p>kepada guru.</p>	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menganalisis dan menyimpulkan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari · Menganalisis dan menyimpulkan hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mensosiodramakan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru. · Memaparkan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, 	<p>aan jalannya diskusi dan kerja kelompok .</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara, serta perilaku hormat kepada orang tua dan guru. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes 		
--	---------------------	---	---	--	--

		<p>dan bernegara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan pentingnya hormat dengan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 	<p>kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</p>		
<p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar</p> <p>4.6 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p>	<p>1. Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar</p> <p>1.1. Pengertian taharah</p> <p>1.2. Macam-macam hadas</p> <p>1.3. Macam-macam najis</p> <p>1.4. Tata cara bersuci dari</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Membaca dalil 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan yang memperhatikan kesucian baik hadas maupun najis di lingkungan tempat 	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak

	<p>hadas kecil dan hadas besar. 1.5. Hikmah taharah.</p>	<p>naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. · Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. <p>Eksperimen/ explore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 	<p>tinggalnya.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (bersuci dari hadas kecil dan hadas besar). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya 		
--	--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> · Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. · Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat analisis tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. · Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. · Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan 	<p>diskusi dan kerja kelompok .</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan bagan alur tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. · Membuat paparan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan 		
--	--	--	--	--	--

		<p>hadas besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	<p>bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang tayamum/wudhu 		
<p>3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>4.8 Mempraktikkan shalat berjamaah</p>	<p>1. Shalat wajib berjamaah</p> <p>1.1. Pengertian shalat berjamaah</p> <p>1.2. Dalil naqli mengenai shalat berjamaah</p> <p>1.3. Ketentuan shalat berjamaah</p> <p>1.4. Tata cara shalat berjamaah</p> <p>1.5. Hikmah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat berjamaah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat berjamaah. • Membaca dalil naqli mengenai shalat berjamaah. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap ciri-ciri orang yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak

	shalat berjama-ah	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat berjamaah. · Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat berjamaah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat berjamaah. · Mendiskusikan tata cara shalat berjamaah. · Mendiskusikan manfaat shalat berjamaah. 	<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (shalat berjamaah). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat 		
--	-------------------	---	--	--	--

		<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat analisis tata cara shalat berjamaah. · Membuat analisis tentang halangan shalat berjamaah. · Merumuskan manfaat shalat berjamaah. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendemonstrasikan praktik shalat berjamaah. · Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat berjamaah. · Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat berjamaah. · Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. · Merumuskan kesimpulan. 	<p>paparan bagan alur tata cara shalat berjamaah.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan manfaat shalat berjamaah. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. · Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat berjamaah 	
--	--	--	--	--

<p>3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>4.9 Mempraktikkan shalat Jumat</p>	<p>1. Shalat Jumat</p> <p>1.1. Pengertian shalat Jumat</p> <p>1.2. Dalil naqli mengenai shalat Jumat</p> <p>1.3. Ketentuan shalat Jumat</p> <p>1.4. Tata cara shalat Jumat</p> <p>1.5. Hikmah shalat Jumat</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat Jumat. · Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat Jumat. · Membaca dalil naqli mengenai shalat Jumat. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat Jumat. · Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat Jumat. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menuliskan hasil pengamatan terhadap orang yang rajin melaksanakan shalat Jumat di lingkungan tempat tinggal. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (shalat Jumat). ▪ Sikap yg ditunjukk 	<p>3 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Buku siswa Kemdikbud · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet
---	--	---	---	-----------------	--

		<p>Eksperimen/ explore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat Jumat. · Mendiskusikan tata cara shalat Jumat. · Mendiskusikan manfaat shalat Jumat. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat analisis tata cara shalat Jumat. · Membuat analisis tentang halangan shalat Jumat. · Merumuskan manfaat shalat Jumat. 	<p>an siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p>·</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan bagan alur tata cara shalat Jumat. · Membuat paparan manfaat shalat Jumat. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif 		
--	--	---	--	--	--

		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendemonstrasikan praktik shalat Jumat. · Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat Jumat. · Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat Jumat. · Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. · Merumuskan kesimpulan. 	<p>dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat Jumat. 		
<p>3.11 Memahami ketentuan shalat jamak qasar</p> <p>4.7 Mempraktikkan shalat shalat jamak qasar</p>	<p>1. Shalat jamak qasar</p> <p>1.1. Pengertian shalat jamak qasar</p> <p>1.2. Dalil naqli mengenai shalat jamak qasar</p> <p>1.3. Ketentuan shalat</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak qasar. · Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak qasar. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tuliskan pengalaman kalian dalam melaksanakan shalat jamak qasar. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi 	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> · Buku siswa Kemdikbud · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet

	<p>jamak qasar</p> <p>1.4. Tata cara shalat jamak qasar</p> <p>1.5. Hikmah shalat jamak qasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak qasar. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak qasar. · Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak qasar. <p>Eksperimen/ explore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat 	<p>dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (shalat jamak qasar). ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan bagan alur 		
--	---	--	---	--	--

		<p>jamak qasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendiskusikan tata cara shalat jamak qasar. · Mendiskusikan manfaat shalat jamak qasar. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat analisis tata cara shalat jamak qasar. · Membuat analisis syarat shalat jamak qasar. · Merumuskan manfaat shalat jamak qasar. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendemonstrasikan praktik shalat jamak qasar. · Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak qasar. · Memaparkan 	<p>tata cara shalat jamak qasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan manfaat shalat jamak qasar. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. · Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja tentang shalat jamak qasar. 		
--	--	--	--	--	--

		<p>rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak qasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. · Merumuskan kesimpulan. 			
<p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah</p> <p>1.1 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p>	<p>1. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p> <p>1.1. Kelahiran nabi Muhammad Saw.</p> <p>1.2. Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul</p> <p>1.3. Dakwah nabi Muhammad di Mekah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah. · Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Mekah <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan 	2 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> · Buku siswa Kemdikbud · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet · Peta Mekah

		<p>bagaimana keadaan Mekah sebelum datangnya nabi Muhammad Saw.?</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad Saw. Menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendiskusikan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. berdasarkan data dari berbagai sumber. · Mendiskusikan sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul berdasarkan data dari berbagai 	<p>menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (sejarah perjuangan Islam periode Mekah) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan 		
--	--	---	--	--	--

		<p>sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Melakukan analisis kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur. · Melakukan analisis kronologi sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul dalam bentuk membuat diagram alur. · Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk membuat diagram 	<p>kronologi sejarah perkembangan Islam periode Mekah yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
--	--	---	--	--	--

		<p>alur..</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none">· Menyajikan paparan kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur.· Menyajikan paparan kronologi sejarah diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul dalam bentuk membuat diagram alur.· Menyajikan paparan analisis dakwah yang dilakukan rasul di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur.· Menanggapi pertanyaan.· Menyusun kesimpulan.			
--	--	--	--	--	--

<p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Madinah dan Madinah.</p> <p>1.1 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.</p>	<p>1. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah</p> <p>1.1. sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah.</p> <p>1.2. peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah</p> <p>1.3. Dakwah nabi Muhammad di Madinah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. · Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan bagaimana sikap masyarakat Madinah dalam menyambut datangnya Nabi Muhammad Saw.? 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sejarah Islam Periode Madinah. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi 	<p>1 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> · Buku siswa Kemdikbud · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet · Peta Madinah

		<ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan terkait kronologi sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah atau pertanyaan lain yang relevan. <p>Eksperimen/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendiskusikan sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber. · Mendiskusikan peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah. berdasarkan data dari berbagai sumber. · Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. 	<p>(sejarah perjuangan Islam periode Madinah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam periode Madinah yang 		
--	--	--	--	--	--

		<p>di Madinah.</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Melakukan analisis kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. · Melakukan analisis kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. · Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyajikan paparan 	<p>diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 	
--	--	--	---	--

		<p>kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyajikan paparan kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur. · Menyajikan paparan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur. · Menanggapi pertanyaan. · Menyusun kesimpulan. 			
<p>3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin</p> <p>4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurrasyidin</p>	<p>1. Sikap terpuji khulafaur-rasyidin</p> <p>1.1. Khali-fah Abu Bakar as-Siddiq</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menuliskan hasil pengamatan terhadap 	1 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> · Buku siswa Kemdikbud · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet · Peta Timur Tengah

	<p>1.2. Khali-fah Umar bin Khatab</p> <p>1.3. Khali-fah Usman bin Affan</p> <p>1.4. Khali-fah Ali bin Abi Thalib</p>	<p>yang terkait dengan sikap terpuji khulafaurrasyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji khulafaurrasyidin <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengajukan pertanyaan bagaimana sikap yang dimiliki oleh khulafaurrasyidin ? · Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan khulafaurrasyidin atau pertanyaan lain yang relevan. <p>Eksperimen/explo</p>	<p>perilaku-perilaku yang dapat dijadikan hikmah dan pelajaran bagi kita dari sikap terpuji khulafaurrasyidin.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (sikap terpuji khulafaur rasyidin) ▪ Sikap yg ditunjukk an siswa terkait 		
--	--	--	--	--	--

		<p>re</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mendiskusikan kepemimpinan Abu bakar as-Sidiq berdasarkan data dari berbagai sumber. · Mendiskusikan kepemimpinan Umar bin Khatab berdasarkan data dari berbagai sumber. · Mendiskusikan kepemimpinan Usman bin Affan berdasarkan data dari berbagai sumber. · Mendiskusikan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib berdasarkan data dari berbagai sumber <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Melakukan analisis kepemimpinan 	<p>dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok .</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan sikap terpuji khulafaurra syidin yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tes kemampuan kognitif 		
--	--	---	--	--	--

		<p>Abu bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> · Melakukan analisis kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur. · Melakukan analisis kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur. · Melakukan analisis kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyajikan paparan kepemimpinan Abu Bakar as-Sidiq dalam bentuk membuat 	<p>dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none">· Menyajikan paparan kepemimpinan Umar bin Khatab dalam bentuk membuat diagram alur.· Menyajikan paparan kepemimpinan Usman bin Affan dalam bentuk membuat diagram alur.· Menyajikan paparan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam bentuk membuat diagram alur.· Menanggapi pertanyaan.· Menyusun kesimpulan.			
--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sri Hidayati, M.Pd

NIP. 197104101994122001

Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ari Jayanti, S.Pd.I

NIP. 19910127 201503 2 001

BIODATA PENULIS



Helsi Arista, lahir didesa Kepala Curup, 30 Juli 2000. Putri pertama dari dua bersaudara pasangan dari suami istri Bapak Hendri Mahruzen dan Ibu Anita. Penulis berasal dari Dusun Gardu, Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 04 Rejang Lebong yang sekarang berubah nama menjadi SDN 42 Rejang Lebong pada tahun 2006-2012. Sekolah menengah pertama Negeri

1 Sindang Kelingi yang sekarang menjadi SMP N 12 Rejang Lebong pada tahun 2012-2015 . Dan sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Curup Timur yang sekarang menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong, pada tahun 2015-2018. Kemudian menjalankan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018-2022.